

***WILLINGNESS TO PAY* ORANG TUA UNTUK MEMBAYAR  
BIAYA PENDIDIKAN DI UIN MATARAM  
(STUDI KASUS KELURAHAN JEMPONG KECAMATAN SEKARBELA KOTA  
MATARAM 2019)**



**OLEH  
SRI RAHAYU  
1501050733**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
MATARAM  
2020**

**WILLINGNESS TO PAY ORANG TUA UNTUK MEMBAYAR  
BIAYA PENDIDIKAN DI UIN MATARAM  
(STUDI KASUS KELURAHAN JEMPONG KECAMATAN SEKARBELA  
KOTA MATARAM 2019)**



**Oleh:**

**SRI RAHAYU**  
**NIM: 1501050733**

**PROGRAM STUDI TADRIS IPS  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
MATARAM**

**2020**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)  
PROGRAM STUDI TADRIS IPS

Jln. Pendidikan No. 35 Mataram – NTB Telp. (0370) 621298, 625337  
Jln. Gajah Mada No. 100, Telp. (0370) 620783, Jempong - Mataram

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal: *Munaaqasyah*

Mataram, 03 Juni 2020

Kepada

Yth. Rektor UIN Mataram

di –

Mataram

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

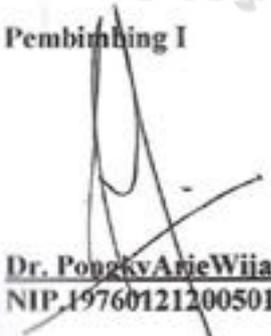
Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan sesuai masukan pembimbing dan pedoman penulisan skripsi, kami berpendapat bahwa Skripsi Windasari, NIM. 150.105.0603, dengan judul "*Willingness To Pay Orang Tua Untuk Membayar Biaya Pendidikan Di UIN Mataram (Studi Kasus Kelurahan Jempong Kecamatan Sekarbela Kota Mataram 2019*" telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaaqasyah* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.

Demikian, atas perhatian Bapak Rektor disampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Pongky Anie Wijaya, MM  
NIP. 197601212005011005

  
Rahmat Alim Kurniawan, M. Sc  
NIP. 198012172009011013



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Gajah Mada No. 100 Jempong Mataram Telp. (0370) 620783

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal oleh Sri Rahayu NIM: 1501050733 dengan judul "Willingness To Pay Orang Tua Untuk Biaya Pendidikan UIN Mataram Di Jempong Kecamatan Sekarbela Mataram Lombok Barat 2019" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 30 Juli 2019

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Perpustakaan UIN Mataram

  
Dr. Ponky Arie Wijaya, SE, MM

NIP : 197601212005011005

  
Rahmat A. Kurniawan, M.Sc

NIP : 198012172009011013

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Rahayu  
Nim : 1501050733  
Jurusan : IPS Ekonomi  
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Willingness to pay Orang Tua Untuk Biaya Pendidikan UIN Mataram (Study kasus desa Jempong Kecamatan Sekarbela Kota Mataram)" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/ karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 29 Juni 2020



Saya yang menyatakan,

Sri Rahayu



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)**  
**JURUSAN PENDIDIKAN IPS-EKONOMI**  
Jln. Pendidikan No. 35 Mataram – NTB Telp. (0370) 621298, 625337  
Jln. Gajah Mada No. 100, Telp. (0370) 620783, Jempong - Mataram

### PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "*Willingness To Pay* Orang Tua Untuk Membayar Biaya Pendidikan Di UIN Mataram (Studi Kasus Kelurahan Jempong Kecamatan Sekarbela Kota Mataram 2019)" yang diajukan oleh SRI RAHAYU, NIM. 150.105.0733, Program Studi Tadris IPS, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram telah di-munaqasyah-kan pada Hari ~~...~~ dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

#### Dewan Munaqasyah

1. Ketua Sidang/ Pembimbing I : Dr. Pongky Arie Wijaya, MM  
NIP: 197601212005011005
2. Sekertaris Sidang/ Pembimbing II : Rahmat Akbar Kurniawan, M.Sc  
NIP: 198012172009011013
3. Penguji I : Dr. Zulkarnain, M.Pd  
NIP: 195508181983031003
4. Penguji II : H. L. Agus Satriawan, M.Ag  
NIP: 196808142003121001

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Lubna, M.Pd.  
NIP. 19681231199302008

## MOTTO

*“sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai ( dari suatu urusan ), kerjakannlah sungguh-sungguh ( urusan ) yang lain, dan hanya kepada tuhanmulah hendaknya kamu berharap”*

*( surah asy-syarh ayat 6-8 )*



**Perpustakaan UIN Mataram**

## **PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini ku persembahkan kepada:*

- 1. Kedua orang tuaku tercinta, ayahandaku Jiwarta dan ibundaku Masnim yang selalu mengiringi setiap langkahku dengan do'a setulus hati dan penuh kasih sayang, yang menjadi inspirasi dan motivasiku untuk tetap meraih impian. Berkat do'a dan perjuangan ayah dan ibu aku bisa sampai pada gerbang pendidikan yang lebih tinggi.*
- 2. Kakak-kakakku tercinta, Sarkiah dan All Mahsyar yang selalu menjadi inspirasiku untuk terus belajar menjadi pribadi yang lebih baik agar dapat menjadi adik yang membanggakan.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT. karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul *Willingness To Pay* Orang Tua Untuk Membayar Biaya Pendidikan Di UIN Mataram (Studi Kasus Kelurahan Jempong Kecamatan Sekarbela Kota Mataram 2019/ Meskipun jauh dari kesempurnaan.

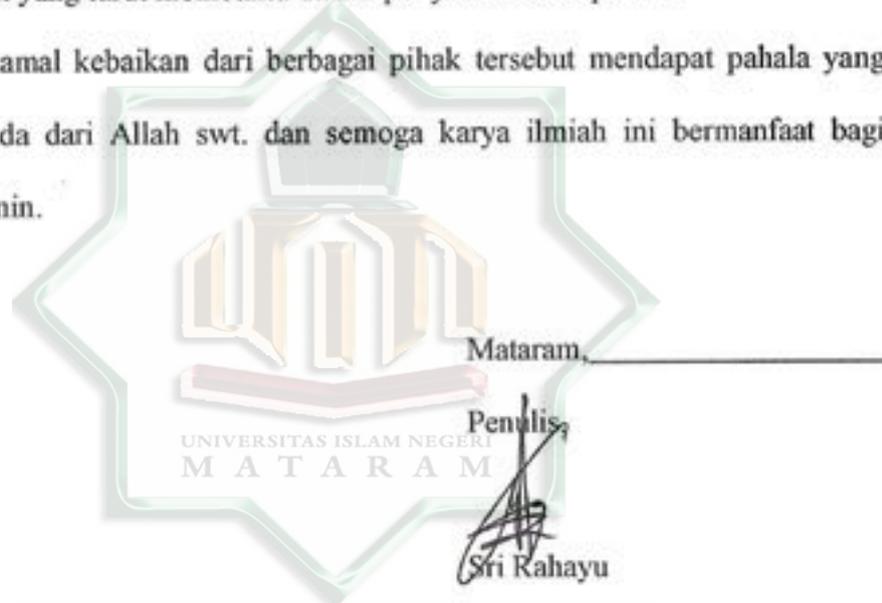
Sholawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya. Semoga kita selaku pengikut setianya dapat menegakkan nilai-nilai sunnah secara integral dalam kehidupan pribadi dan sosial

Selain itu penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tiada terhingga kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam memberikan bimbingan, saran-saran dan informasi yang sangat berharga terutama kepada, yang terhormat:

1. Dr. Pongky Arie Wijaya, MM. sebagai pembimbing I dan Rahmat Akbar Kurniawan, M.Sc. sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, dan tanpa bosan ditengah kesibukannya membantu dalam proses kelancaran penyelesaian skripsi ini.
2. Ketua jurusan Pendidikan IPS (Ekonomi) Bapak H. Ibnu Hizam, M.Pd, yang telah mengesahkan secara resmi judul penelitian ini sebagai bahan penulisan skripsi.
3. Ibu Dr. Hj. Lubna, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram yang telah memberikan izin dalam melaksanakan kegiatan penelitian.

4. Bapak Prof. Dr. H. Mutawali, M.Ag, selaku Rektor UIN Matara yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama dikampus tanpa pernah selesai.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan IPS (Ekonomi) yang telah membimbing penulis selama menimba ilmu di UIN Mataram.
6. Semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat-ganda dari Allah swt. dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Amin.



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian.....	10
E. Telaah Pustaka.....	11
BAB II KAJIAN TEORI.....	14
A. <i>Willingness To Pay</i> .....	14

1. Pengertian Willingness To Pay .....	14
2. Factor-faktor Willingness To Pay .....	17
a. Pengaruh pendapatan .....	17
b. Pengaruh Jumlah Tanggungan .....	20
c. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua .....	20
B. Pendidikan Tenaga Kependidikan .....	18
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	39
B. Kehadiran Peneliti .....	40
C. Lokasi Penelitian .....	40
D. Jenis dan Sumber Data .....	41
E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
F. Teknik Analisis Data .....	45
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
A. Sejarah Lembaga Pendidikan UIN Mataram .....	50
B. Hasil Penelitian .....	58
C. Pembahasan .....	74
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran .....	85

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

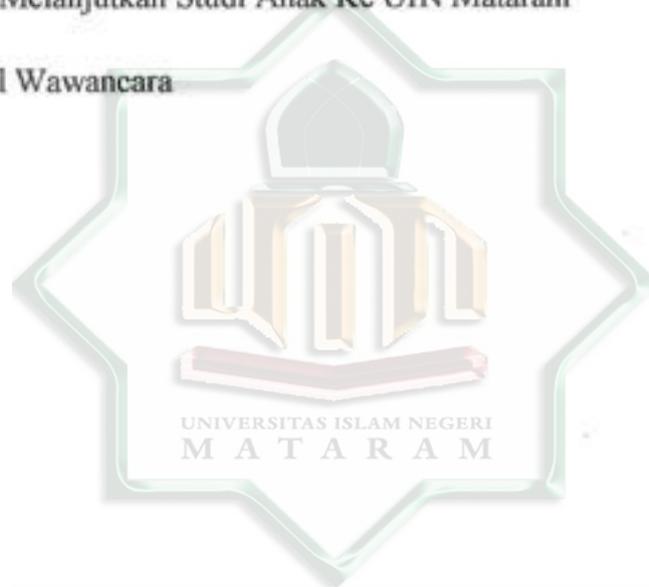
Tabel 1.1 Biaya Pendidikan UIN Mataram

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Jempong

Tabel 1.3 Jumlah Lembaga Pendidikan Yang Ada Di Kelurahan Jempong

Tabel 1.4 Nama-Nama, Pendapatan, Dan Tingkat Kesiapan Orang Tua Yang  
Melanjutkan Studi Anak Ke UIN Mataram

Tabel 1.5 Hasil Wawancara



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Photo Penelitian  
Lampiran 2 Pedoman Wawancara



Perpustakaan **UIN Mataram**

**WILLINGNESS TO PAY ORANG TUA UNTUK MEMBAYAR BIAYA PENDIDIKAN DI  
UIN MATARAM  
(STUDI KASUS KELURAHAN JEMPONG KECAMATAN SEKARBELA KOTA  
MATARAM 2019)**

**OLEH :**

**Sri Rahayu**

**1501050733**

**ABSTRAK**

**Sri Rahayu.1501050733. *Willingness To Pay* Orang Tua Untuk Membayar Biaya Pendidikan Di Uin Mataram (Studi Kasus Kelurahan Jempong Kecamatan Sekarbela Kota MATARAM 2019)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesediaan orang tua dalam membayar biaya pendidikan tinggi untuk anaknya ke UIN Mataram. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis deskriptif, sedangkan untuk informannya yakni dari para orang tua dari anak yang melanjutkan studi ke UIN Mataram, yang dimana berjumlah 7 orang, fokus dalam jumlah pendapatan, jumlah tanggungan serta pendidikan terakhir orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan adalah hal yang paling berpengaruh terhadap kesediaan dalam membayar biaya pendidikan anaknya. Rata-rata pendapatan orang tua sekitar Rp. 2.000.000 s/d Rp 3.000.000 sedangkan jumlah pembayaran sekitar Rp 1.500.000 sampai dengan Rp 1.900.000 dan dengan jumlah tanggungan yang berbeda-beda pula, namun untuk tingkat pendidikan setiap orang tua rata-rata hanya menamatkan sekolah SD. Hasil analisis willingness to pay menunjukkan mayoritas responden lebih bersedia membayar sekitar Rp 900.000.

Perpustakaan UIN Mataram

**Kata kunci : kesediaan Membayar, Orang tua, Biaya Pendidikan, Perguruan tinggi**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di dalam sistem sosial, masyarakat selalu mengalami perubahan. tidak ada masyarakat yang tidak mengalami perubahan, walaupun dalam taraf hidup yang kecil sekalipun. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan yang kecil sampai pada taraf perubahan hidup yang besar yang mampu memberikan perubahan bagi aktivitas atau perilaku masyarakat.

Perubahan dapat mencakup aspek yang sempit maupun luas. Aspek yang sempit dapat meliputi aspek perilaku dan perilaku individu. Sedangkan aspek yang luas dapat berupa perubahan dalam tingkat struktur masyarakat yang nantinya dapat mempengaruhi perkembangan masyarakat di masa yang akan datang.<sup>1</sup> Seperti yang kita ketahui, setiap kehidupan masyarakat, manusia senantiasa mengalami suatu perubahan. Perubahan itu akan nampak setelah kehidupan masyarakat yang lama dapat dibandingkan dengan tatanan dan kehidupan yang baru.

Perubahan yang terjadi dapat merupakan kemajuan atau mungkin kemunduran. Unsur-unsur kemasyarakatan yang mengalami perubahan biasanya adalah mengenai nilai sosial, norma sosial, pola perilaku, organisasi sosial, lembaga kemasyarakatan, stratifikasi sosial, kekuasaan, tanggung jawab dan kepemimpinan. Dalam masyarakat maju atau masyarakat berkembang perubahan sosial akan berkaitan dengan perkembangan ekonomi.<sup>2</sup>

Pembangunan gedung perguruan tinggi saat ini di Indonesia semakin banyak yang dibangun baik perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta. Begitupun dari kualitas perguruan tinggi saat ini mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Dari Proses belajar mengajar dan pelayanan pun di perguruan tinggi selalu di tingkatkan. Pengiriman staf pengajar untuk mengikuti studi lanjut ke luar negeri maupun dalam negeri yang sudah mempunyai nama merupakan salah satu upaya sekaligus merupakan bukti meningkatnya kualitas mutu perguruan tinggi saat ini. Pembangunan perguruan tinggi saat

---

<sup>1</sup>Nanang Martono, “*Sosiologi Perubahan Sosial. Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 1.

<sup>2</sup> Baharudin, “*Nahdlatul Wathan & Perubahan Sosial*”, ( Yogyakarta: Genta Press, 2007), hlm. 9

ini banyak diarahkan atau di tempatkan kedaerah-daerah pinggiran seperti di desa-desa terpencil karena disana masih banyak tersedia lahan yang luas untuk membangun sebuah gedung perguruan tinggi, sehingga dari adanya pembangunan perguruan tinggi ini tentu memiliki dampak perubahan yang banyak bagi masyarakat yang ada disekitar pembangunan tersebut. Dan perubahan-perubahan yang terjadi ini tidak hanya sedikit aspek kehidupan melainkan banyak aspek kehidupan yang akan terpengaruh dengankeberadaan pembangunan gedung perguruan tinggi tersebut.

Perubahan akibat adanya perguruan tinggi ini, selain mendatangkan kemakmuran bagi masyarakat juga memberi pengaruh terhadap lingkungan sosial, ekonomi dan budaya setempat. Untuk itu setiap pembangunan harus memperhitungkan pengaruh yang mungkin ditimbulkan. Pengaruh tersebut meliputi positif dan pengaruh negatif

Aspek yang sangat nyata terlihat adalah adanya perubahan sosial dan tingkat ekonomi masyarakat sekitar. Dari perubahan sosial dapat meliputi tingkah laku, gaya hidup, dan intensitas kegiatan masyarakat baik itu kegiatan sosial maupun kegiatan budaya masyarakat. Sedangkan perubahan pada ekonomi meliputi dari jenis pekerjaan, meningkatnya pendapatan masyarakat, jenis usaha, dan pengeluaran masyarakat setiap harinya. Keberadaan pembangunan gedung perguruan tinggi ini pastinya akan di ikuti pula dengan pembangunan sarana lainnya seperti sarana tempat penampungan mahasiswa atau kos, tempat makan/kuliner, photocopy, laundry, dan sarana lainnya. Dengan begitu peningkatan pendapatan masyarakat diperkirakan akan membawa dampak perubahan, akan tetapi perubahan yang terjadi bukan hanya pada ekonomi masyarakat saja akan tetapi tentu akan diikuti pula dengan perubahan terhadap sikap tata hidup masyarakat maupun tingkat pendidikan anaknya.

Berdasarkan hasil survey awal ditemukan bahwa sebelum ada UIN Mataram Kelurahan Jempong merupakan desa yang dulu suasana sangat sepi, dengan karakteristik

kehidupan masyarakat sebagai petani, sehingga umumnya mereka bekerja di sawah dari pagi sampai sore hari. Hanya di waktu menunggu hasil sawah siap panen, mereka dapat mempergunakan waktu tersebut untuk mencapai pekerjaan tambahan. Itupun kadang-kadang digunakan untuk menjadi buruh dan sebagainya. yang memenuhi kebutuhan sendiri dalam melengkapi keperluan hidupnya. Mereka memproduksi pangannya sendiri, sekaligus memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang lain seperti sandang, dan peralatana-peralatan lainnya. Bahkan masyarakat yang memiliki usaha seperti uaha-usaha (pedagang kaki lima) itu pun bisa di hitung hanya sedikit masyarakat yang mendirikan usaha, itu pun usaha yang didirikan masih terbilang usaha kecil seperti pedagang nasi, sayur, tempat laundry, dan konter.<sup>3</sup> Dengan adanya UIN Mataram ekonomi masyarakat Jempong beralih, dimana banyaknya masyarakat yang dulunya bekerja sebagai petani sekarang menjadi pedagang makanan, mendirikan kos, dan lainnya, sehingga sekarang masyarakat banyak menikmati hasilnya dengan adanya UIN Mataram ini.

Keadaan masyarakat Kelurahan Jempong bila dilihat dari segi sosial memiliki sifat atau perilaku yang tidak mencerminkan bagi masyarakat lainnya seperti masyarakat yang suka melakukan perkelahian, mencuri, dan lainnya. Dimana dulu sebelum ada UIN Mataram pemuda masyarakat Jempong rata-rata perilakunya suka minum-minuman keras, bahkan selain itu banyak dikenal maraknya pencurian. Akan tetapi dilihat dari segi negatif pada masyarakat Jempong terdapat juga segi positif dimana masyarakat Jempong memiliki hubungan sikap yang saling membutuhkan orang lain, meskipun banyak pekerjaan masih sempat meluangkan waktu sebentar untuk komunikasi dengan warga sekitar. Bahkan masyarakat Jempong saling antusias dalam bergotong royong. Perilaku masyarakat Jempong setelah adanya UIN Mataram banyak yang memiliki kesadaran untuk berhenti melakukan miras, baik kesadarannya karena lingkungannya bergaul dengan masyarakat

---

<sup>3</sup> Ibu Hil, Wawancara, pada hari selasa tanggal 7 Mei 2019

luar atau mahasiswa UIN Mataram sehingga sampai sekarang tidak ada lagi yang melakukan hal tersebut.

Hadirnya masyarakat baru yaitu kelas menengah ke atas yang secara geografis tinggal bersama warga setempat yang ada di daerah Jempong, membawa pengaruh tersendiri terhadap perilaku sosial masyarakat setempat. Salah satunya dalam proses gotong royong kebersihan lingkungan. Sebelumnya warga setempat terbiasa gotong royong bersamasaling bahu membahu, namun setelah adanya kampus UIN Mataram ini sebagian warga kelas menengah jarang terlihat di kegiatan gotong royong, meski mereka tetap memberikan kompensasi berupa uang kepada masyarakat setempat.

Pada sisi yang lain, dengan bertambahnya warga baru di Kelurahan Jempong sebagai mahasiswa kos yang berlatar belakang sosial dan budaya yang beraneka ragam, membaaur pada masyarakat yang ada di Jempong, sehingga sangat mungkin tatanan kehidupan sosial masyarakat akan berubah. Dimana akulturasi budaya yang muncul akibat perubahantatanan kehidupan sosial tersebut bisa menjadi negatif, bisa juga menjadi positif yang ditandai dengan meningkatnya semangat belajar, pengetahuan, serta perilaku sopan santun dan akhlak. Sedangkan dampak negatif bila sering terjadi kasus-kasus yang tidak baik ditengah-tengah masyarakat sekitar.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Dampak UIN Mataram Terhadap Perilaku Sosial, Ekonomi masyarakat Jempong”.

#### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat masalah yang akan di teliti yaitu :

1. Bagaimana perilaku sosial keagamaan masyarakat Jempong dengan beralihnya status IAIN Mataram ke UIN Mataram?

2. Bagaimana tingkat pendapatan masyarakat Jempong dengan beralihnya status IAIN Mataram ke UIN Mataram?
3. Bagaimana tingkat pendidikan masyarakat Jempong dengan beralihnya status IAIN Mataram ke UIN Mataram?

## **B. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang ada dalam latar belakang diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Mengetahui perilaku sosial keagamaan masyarakat Jempong dengan beralihnya status IAIN Mataram ke UIN Mataram
- b. Mengetahui tingkat pendapatn masyarakat Jempong dengan beralihnya status IAIN Mataram ke UIN Mataram
- c. Mengetahui tingkat pendidikan masyarakat Jempong dengan beralihnya status IAIN Mataram ke UIN Mataram

### 2. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi yang membaca dan tentunya yang memiliki kepentingan dengan masalah penelitian ini:

#### a. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini akan bermanfaat untuk memberikan tambahan ilmu pengetahuan, khususnya bidang ilmu sosial, ekonomi, dan geografi.

#### b. Manfaat Praktis

- 1) Untuk mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat membantu khususnya bagi mahasiswa yang dari jurusan IPS Ekonomi UIN Mataram dalam mencari dampak Universitas terhadap perubahan perilaku sosial agama dan ekonomi masyarakat.

- 2) Bagi semua pihak, diharapkan hasil dari penelitian ini akan bermanfaat dan memberi masukan bagi masyarakat Jempong dengan dampak UIN Mataram terhadap perilaku sosial agama dan ekonomi.

### **C. Ruang Lingkup Dan Setting Penelitian**

#### 1. Ruang lingkup penelitian

Penelitian ini memfokuskan yang akan diteliti yaitu pada apa dampak UIN Mataram terhadap perilaku sosial agama dan ekonomi sekitar masyarakat yang ada di Jempong.

#### 2. *Setting* penelitian

*Setting* penelitian merupakan latar alamiah (tempat atau lokasi) dimana penelitian dilakukan. Oleh karena itu lokasi atau sasaran penelitian ini dilakukan di masyarakat yang ada disekitar wilayah Jempong.

### **D. Telaah Pustaka**

Untuk memberikan penguatan pada penelitian ini, peneliti perlu memberikan beberapa perbandingan dengan penelitian yang sudah terlebih dahulu yang dianggap oleh peneliti memiliki kesetaraan dan relevansi terhadap topik yang akan peneliti angkat yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nelly Susanti, dengan judul “Dampak Keberadaan Kampus UNNES Terhadap Kondisi Ekonomi Dan Pendidikan Penduduk Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang (Tahun 2006-2010)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak keberadaan kampus UNNES terhadap kondisi ekonomi penduduk kelurahan sekaran dari tahun 2006-2010 dan mengetahui dampak keberadaan kampus UNNES terhadap motivasi orang tua untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan kampus UNNES secara umum membawa dampak terhadap pertumbuhan ekonomi baru masyarakat, yang terlihat dengan makin banyaknya ditemukan jenis usaha baru diluar sector pertanian. Dan secara umum penduduk Kelurahan Sekaran memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya pendidikan. Adapun faktor-faktor yang melatarbelakangi tingginya kesadaran melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi pada penduduk kelurahan sekaran meliputi empat faktor yaitu faktor masa depan yang lebih baik, faktor gelar kesejamaan, faktor peluang kerja, serta faktor cita-cita.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nelly Susanti, terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang dampak keberadaan kampus terhadap kondisi ekonomi masyarakat, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah Nelly Susanti lebih memfokuskan pada kondisi ekonomi masyarakat dan tingkat pendidikannya, sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan hanya fokus pada bagaimana dampak UIN terhadap perilaku sosial agama dan ekonomi masyarakat Jempong. Adapun metode yang digunakan Nelly Susanti adalah deskriptif kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan kualitatif deskriptif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Garin Darpitamurti, dengan judul “Dampak Pembangunan Kampus AKBID (Akademi Kebidanan) Yogyakarta Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi masyarakat Dusun Prancakglondong, desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul”. Fokus penelitian ini hanya berkisar untuk mengetahui Kondisi sosial-ekonomi masyarakat sebelum adanya kampus, Kondisi sosial-ekonomi masyarakat sesudah adanya kampus, dan Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat Dusun

Prancakglondong. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan keruangan dengan analisis interaksi keruangan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa 1) Kondisi sosial ekonomi penduduk sebelum pembangunan kampus responden mengharapkan anak-anaknya bersekolah hingga Perguruan Tinggi, banyak responden masih mengikuti dan menggunakan tradisi. Pendapatan masyarakat paling rendah Rp300.000 < Rp. 2.400.000 Status penguasaan rumah berupa milik sendiri. 2) Kondisi sosial ekonomi sesudah pembangunan kampus semakin tinggi responden mengharapkan anaknya melanjutkan sekolah hingga Perguruan Tinggi, sedikit berkurang responden masih menggunakan tradisi. Jumlah masyarakat yang berada di kategori pendapatan rendah berkurang, status penguasaan rumah milik sendiri menjadi meningkat. 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat berupa perbedaan jenis pekerjaan, dan adanya ruang usaha sebagai pemasukan keuangan keluarga.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Garin Darpitamurti, terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang dampak kampus terhadap perubahan sosial, ekonomi masyarakat. Sedangkan perbedaannya adalah dimana Garin Darpitamurti lebih fokus pada bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat Dusun Pranakglondong sebelum dan sesudah adanya Kampus AKBID (Akademik Kebidanan) Yogyakarta, serta faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat, sedangkan peneliti lebih fokus pada bagaimana dampak UIN Mataram terhadap perilaku sosial agama dan ekonomi masyarakat Jempong. Adapun metode yang dilakukan oleh Garin Darpitamurti adalah metode kuantitatif, sementara metode yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Arys Suharyanto dengan judul “Dampak Keberadaan IPB Terhadap Ekonomi masyarakat Sekitar Kampus Dan Kontribusinya Terhadap Perekonomian Kabupaten Bogor”. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah keberadaan Kampus IPB Darmaga memberikan dampak terhadap perekonomian masyarakat sekitar kampus dan Kabupaten Bogor. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi untuk melihat kontribusi keberadaan Kampus IPB terhadap masyarakat sekitar serta analisis I-O untuk melihat peran keberadaan IPB dalam menunjang perekonomian wilayah Kabupaten Bogor.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi keberadaan kampus IPB, khususnya kampus Darmaga dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dan Kabupaten Bogor sangat dirasakan sekali.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Arys Suharyanto, terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan peneliti. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang dampak kampus terhadap perekonomian masyarakat sekitar kampus. Perbedaannya adalah Arys Suharyanto lebih fokus pada bagaimana kontribusi perekonomian masyarakat sekitar kampus. Sedangkan peneliti lebih fokus pada bagaimana dampak UIN Mataram terhadap perilaku sosial agama dan ekonomi masyarakat Jempong, serta dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Universitas**

#### **a. Pengertian Universitas**

Istilah Perguruan Tinggi yang digunakan untuk lapisan ke-2, identik dengan istilah Perguruan Tinggi yang disebut dalam Peraturan Pemerintah No.30 tahun 1990,

yaitu organisasi satuan pendidikan, yang menyelenggarakan pendidikan di jenjang pendidikan tinggi, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>4</sup>

Perguruan Tinggi merupakan wadah bagi masyarakat kampus. Kampus yang merupakan juga sebagai suatu organisasi maka perguruan tinggi tentu mempunyai struktur, aturan penyelesaian tugas, yang mencakup pembagian tugas antar kelompok fungsional dan antar warga dalam kelompok, rencana kegiatan, dan tujuan.

Perguruan Tinggi atau Universitas merupakan sebuah lembaga pendidikan yang merangkul segala aspek bidang pengetahuan yang sifatnya khusus. Artinya, di lembaga ini setiap pelajaran yang menimba ilmu akan medalami satu disiplin ilmu pengetahuan yang menjadi ciri khasnya ketika dia terjun ke masyarakat atau lembaga pendidikan yang lebih rendah dari perguruan tinggi.

Hakekat perguruan tinggi di Indonesia dapat kiranya tercermin pada hal-hal berikut:

- a) Merupakan pelaksana pemerintah dalam bidang pendidikan dan pengajaran di atas perguruan tingkat menengah.
- b) Bertugas pokok melestarikan kebudayaan kebangsaan Indonesia dengan cara ilmiah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- c) Menjalankan Tridharma Perguruan Tinggi yang terdiri dari:
  - 1) Pengembangan pendidikan dan pengajaran
  - 2) Penelitian dalam rangka pengembangan kebudayaan khususnya ilmu pengetahuan, teknologi, pendidikan dan seni.
  - 3) Pengabdian pada masyarakat

---

<sup>4</sup> Agus Salam Rahmat, "Model Pengembangan Pendidikan Nilai Di Perguruan Tinggi" dalam <https://www.Coursehero.com>, diakses tanggal 24 desember 2018, pukul 20.27.

- 4) Menyelenggarakan pembinaan sivitas akademika dan hubungannya dengan lingkungannya.<sup>5</sup>

Pelaksanaan dan penerapan Tri Darma Perguruan Tinggi merupakan visi misi dari pemerintah yang dibebankan di pundak setiap mahasiswa karena mahasiswa merupakan ujung tombak perubahan yang akan membawa bangsa ini untuk lebih baik lagi yang nantinya akan melahirkan peradaban baru yang bermanfaat bagi masyarakat, agama, nusa dan bangsa. Penerapan tersebut tentunya tidak terlepas dari implementasi masing-masing disiplin ilmu pengetahuan setiap mahasiswa. Karena sepanjang waktu ada beberapa mahasiswa yang mempelajari teori baik dari literatur yang ada maupun dari fakta yang ada di lapangan.

#### b. Fungsi Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi memiliki beberapa fungsi, sebagaimana disebutkan dalam UU No. 12 Tahun 2012 pasal 4 bahwa pendidikan tinggi memiliki 3 (tiga) fungsi sebagai berikut:

- a) Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.
- b) Mengembangkan sivitas akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma.
- c) Mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora.

#### c. Tujuan Pendidikan Tinggi

Selain memiliki fungsi, pendidikan tinggi juga memiliki beberapa tujuan.

Seperti halnya pengertian dan fungsi pendidikan tinggi. Tujuan pendidikan tinggi

---

<sup>5</sup> Ibid

juga tertuang dalam UU No. 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi yaitu pada pasal 5. Dalam UU No. 12 Tahun 2012 pasal 5 tersebut disebutkan 4 tujuan pendidikan tinggi, yaitu sebagai berikut:

- a) Berkembangnya potensi Mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa.
- b) Dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa.
- c) Dihasilkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora agar bermanfaat bagi kemajuan bangsa, serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia.
- d) Terwujudnya pengabdian kepada masyarakat berbasis penalaran dan karya penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>6</sup>

## 2. Perilaku Sosial Keagamaan

### a. Perilaku Sosial

Dalam diri setiap insan terdapat dua faktor utama yang sangat menentukan kehidupannya, yaitu fisik dan ruh. Pemahaman terhadap kedua faktor ini sangat memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap bagaimana seseorang itu berperilaku dalam kehidupannya. Kedua faktor ini memiliki ruang dan dimensi yang berbeda. Jika yang pertama adalah sesuatu yang sangat mudah untuk diindra,

---

<sup>6</sup> “Pengertian, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan Tinggi”, dalam <http://www.pendidikanekonomi.com>, diakses tanggal 15 Mei 2019, Pukul 19.19.

tampak dalam bentuk perilaku, namun halnya pada faktor yang kedua hanya dapat dirasakan dan menentukan terhadap baik buruknya suatu perilaku.

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, dan membaca.<sup>7</sup>

Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia.<sup>8</sup>

Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Oleh karena itu, manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Perilaku sosial adalah suatu tindakan seseorang yang merupakan hasil dari hubungan antar individu dengan lingkungannya yang merupakan tanggapan pada lingkungan sosialnya. Dalam hal ini perilaku sosial itu meliputi tanggung jawab, menghormati orang lain. Selain itu, sifatnya yang relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara yang berbeda-beda. Sebagai contoh, dalam melakukan kerjasama, ada orang yang melakukannya diatas kepentingan pribadinya, ada orang yang bermalas-malasan, tidak sabar dan hanya ingin mencari untung sendiri.

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial W.A. Gerungan, Sejak dilahirkan, manusia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi

---

<sup>7</sup> Pandi Setiawan, Skripsi: *Perilaku sosial siswa peserta ekstrakuler karate disekolah dasar bina harapan perbalingga*, (Yogyakarta :UNY, 2015), hlm.6.

<sup>8</sup> Ibid hal 7.

kebutuhan biologisnya. Pada perkembangan menuju kedewasaan, interaksi sosial diantara manusia dapat merealisasikan kehidupannya secara individual.<sup>9</sup>

Hal ini dikarenakan jika tidak ada timbal balik dari interaksi sosial, maka manusia tidak dapat merealisasikan potensi-potensinya sebagai sosok individu yang utuh sebagai hasil interaksi sosial. Potensi-potensi yang dimiliki seseorang dapat diketahui dari perilaku kesehariannya. Pada saat bersosialisasi maka yang ditunjukkannya adalah perilaku sosial. Pembentukan perilaku sosial seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal. Pada aspek eksternal situasi sosial memegang peranan yang cukup penting. Situasi sosial diartikan sebagai setiap situasi dimana terdapat saling hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain. Dengan kata lain setiap situasi yang menyebabkan terjadinya interaksi sosial bisa dikatakan sebagai situasi sosial. Contoh situasi sosial misalnya di lingkungan pasar, pada saat rapat, atau dalam lingkungan pembelajaran.

#### b. Keagamaan

keberagamaan berasal dari kata agama yang diartikan sebagai sekumpulan peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal untuk mengikuti peraturan tersebut sesuai dengan kehendaknya sendiri. Dari perspektif psikologi keimanan agama dirumuskan sebagaimana terdapat dalam kitab suci.

Perilaku agama personal diukur dengan kegiatan seperti, sembahyang, membaca kitab suci, dan perilaku lainnya yang mendatangkan manfaat.<sup>10</sup>

Perilaku keagamaan berasal dari dua kata yaitu perilaku dan keberagamaan. Perilaku menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dari gerak (sikap) tidak hanya dari badan ataupun ucapan.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Ibid

<sup>10</sup> Jalaludin Rahmat, 2003, *Psikologi Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 32.

<sup>11</sup> W.J.S Poerwadarmanto, 1985, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hlm. 431.

Dapat dikatakan perilaku itu merupakan cerminan dari kepribadian seseorang individu itu sendiri dalam bentuk perilaku atau aktivitas.

Jadi perilaku keagamaan merupakan aktivitas atau perilaku seseorang berdasarkan nilai-nilai agama islam dalam proses melaksanakan aturan-aturan yang sudah ditentukan oleh agama, misalnya mengerjakan apa yang diperintahkan seperti sholat, mengaji dan lainnya, dan meninggalkan segala perbuatan yang dilarang seperti minum-minuman keras, mencuri, judi dan lainnya.

c. Bentuk Perilaku Sosial keagamaan

Berbagai bentuk perilaku seseorang pada dasarnya merupakan karakter atau ciri kepribadian yang dapat teramati ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain. Seperti dalam kehidupan berkelompok, dimana kecendrungan perilaku sosial seseorang yang menjadi anggota dalam kelompok akan terlihat jelas diantara anggota kelompok lainnya.

Adapun bentuk-bentuk perilaku social keagamaan sebagai berikut:

1) Aktif dalam organisasi keagamaan

Keaktifan seseorang dalam organisasi itu sangat penting bagi pembentukan social seseorang, dengan berorganisasi seseorang dapat berlatih bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang baik.

2) Berakhlak mulia

Seseorang yang berakhlak baik seperti bisa menghargai antar sesama, suka menolong, mudah memaafkan kesalahan oranglain, itu menunjukkan bahwa seseorang tersebut memiliki rasa social keagamaan yang tinggi.

3) Menghargai terhadap sesame dan tidak angkuh

Seperti yang kita ketahui manusia tidak bisa hidup sendiri, dia pasti membutuhkan orang lain, maka dari itu dalam berinteraksi dengan individu lainnya kita harus saling menghargai terhadap sesama.<sup>12</sup>

d. Dampak UIN Mataram Terhadap Perilaku Sosial masyarakat

Keberadaan UIN Mataram di Kelurahan Jempong ini memberikan dampak terhadap perilaku masyarakat Jempong. Perubahan perilaku masyarakat ditunjukkan dengan berkembangnya pola pikir dan konsumsi masyarakat Jempong. Dimana yang awalnya masyarakat Jempong rata-rata perilakunya suka minum-minuman keras, bahkan selain itu banyak dikenal maraknya pencurian. Perilaku masyarakat Jempong setelah adanya UIN Mataram banyak yang memiliki kesadaran untuk berhenti melakukan miras, baik kesadarannya karena lingkungannya bergaul dengan masyarakat luar atau mahasiswa UIN Mataram.

e. Faktor yang mempengaruhi perilaku sosial keagamaan

Perilaku keagamaan seseorang dalam kehidupan sehari-harinya tidak berlangsung secara baik tetapi sering dilalui dengan perubahan-perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu, baik dari faktor internal berupa segala sesuatu yang telah dibawa manusia sejak lahir dan faktor eksternal berupa segala sesuatu yang ada diluar pribadi sehingga mempengaruhi perkembangan kepribadian dan keagamaan seseorang.

1) Faktor internal

- a) Pengalaman pribadi, maksudnya pengalaman yang pernah dilalui, baik pengalaman yang dilalui melalui pendengaran, penglihatan, maupun perlakuan yang diterima sejak lahir.

---

<sup>12</sup>Sugiyanti, *Hubungan Antar Kepedulian Keluarga Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Remaja*, <http://eprints.perpus.ac.id/410/1>, Diakses tanggal 6 juli 2019, Pukul 11:08.

- b) Pengaruh emosi, emosi merupakan suatu keadaan yang dapat mempengaruhi di dalam diri individu, keadaan yang merupakan penggerak mental fisik bagi individu dari tingkahlaku.
- c) Minat, minat yang merupakan kesediaan jiwa seseorang untuk menerima sesuatu, dimana seseorang yang mempunyai minat terhadap sesuatu maka ia akan berhasil dalam ktfitasnya tersebut karena semua itu dilakukan dengan perasaan tanpa paksaan. Begitu juga minat dalam mengikuti berbagai kegiatan agama dan mempelajari masalah agama.

## 2) Faktor eksternal

- a) Interaksi, interaksi merupakan hubungan timbal balik antar individu satu dengan individu lainnya, kelompok dengan kelompok, dan individu dengan kelompok. Apabila seseorang bertemu, maka akan terjadi sikap yang saling mempengaruhi maupun kehidupan sehari-hari.
- b) Pengalama, setiap individu memiliki pengalaman pribadi masing-masing, dan pengalaman yang dilalui seseorang sejak lahir merupakan unsur kepribadian termasuk pengalamannya dalam perilaku beragama. Hal ini karena semakin banyak unsur-unsur agama yang di tanamkan dalam diri seseorang sejak lahir, maka sikap dan tindakan perilaku seseorang dalam menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.<sup>13</sup>

## f. Bentuk bentuk perilaku keagamaan

Bentuk perilaku keagamaan berupa ibadah seperti ibadah sholat, akhlak, dan ibadah lainnya:

### 1) Ibadah sholat

---

<sup>13</sup>Pengertian perilaku keagamaan, <http://iainkendari.a.id>, diakses pada tanggal 5 juli 2019, pukul 20:15.

Sholat merupakan penyerahan diri seorang hamba kepada Allah swt yang dilakukan sebanyak lima kali sehari semalam.

Seperti dalam firmana Allah swt yang artinya:

*“Padahal mereka tidak disuruh kecuali untuk menyembah Allah swt dengan memurnikan ketatan kepadan Nya (dalam menjalankan) agama dengan lurus dan supaya mendirikan sholat dan menunaikan zakat, dengan demikianlah agama yang lurus.”* (QS Al Bayyinah: 5)

## 2) Ibadah puasa

Puasa merupakan rukun islam yang ke empat dan bagi setiap muslim yang baligh dan berakal sehat diwajibkan untuk berpuasa.

Firman Allah swt dalam surah Al Baqarah ayat 183 yang artinya

*“Hai orang-orang yang beriman diwajibkan atas kamu berpuasa, sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.”* (QS Al Baqarah: 183)

Berdasarkan ayat diatas, diaman umat islam diwajibkan untuk berpuasa dengan tujuan agar menjadi orang yang bertakwa. Umat islam diperintahkan untuk meninggalkan keinginan nafsu, maka dari efek puasa adalah agar membentuk watak manusia yang patuh terhadap perintah Allah, dan orang yang menjalankan ibadah puasa agar tidak makan, minum sebelum matahari terbenam. Dengan menjalankan ibadah puasa seseorang akan menjadi santun, pemaaf, berkata jujur, serta meninggalkan pekerjaan yang buruk.

Dengan menjalankan ibadah puasa pula seseorang akan menambah pahala dan derajat yang tinggi di sisi Allah swt. Selain itu apabila juga bisa memberikan atau membagikan sedikit dari harta yang dimiliki kepada fakir miskin, yatim piatu, atau dengan cara sodaqoh dan mengeluarkan zakat, maka akan menambah pahala dan ketakwaan seseorang.

g. Wujud perilaku keagamaan

Agama islam terdiri dari tiga ajaran pokok, yaitu akidah, ibadah, dan akhlak. Ketiga ajaran pokok inilah yang mewujudkan sikap seseorang dalam beragama, dimana seorang muslim di perintahkan untuk beribadah sesuai dengan perintahnya, selain itu memiliki akhlak yang mulia antar sesame.

1) Akidah

Akidah yang merupakan keimanan yang kokoh tentang Allah, aqidah sebuah keimanan yang pasti tanpa adanya unsur keraguan dalam diri seseorang, oleh karenanya berpegang pada aqidah yang benar merupakan sebuah kewajiban bagi umat islam.

Wujud keagamaan umat islam berdasarkan aqidah, dimulai dengan pengakuannya sebagai umat islam melalui kalimat *Shahadat* yang tentunya tidak hanya di ucapkan atau diyakinkan, tetapi dilakukannya juga dalam bentuk ibadah dan akhlak.

2) Ibadah

Ibadah merupakan salah satu bentuk penghambaan diri umat islam dan kedekatan seseorang dengan Allah swt, maka hendaknya seseorang melaksanakan segala perintah Nya dengan sebaik baiknya dan menjauhi larangan Nya baik dalam bentuk kepercayaan, perkataan dan perbuatannya.

3) Akhlak

Akhlak merupakan salah satu hal yang harus ada dalam diri seseorang terutama dalam kehidupan bermasyarakat. Seseorang di anjurkan untuk memiliki akhlak yang baik. Disebutkan bahwa akhlak buah dari keimanan dan keistiqomahan seseorang dalam menjalankan ibadah.

Secara Bahasa akhlak berasal dari Bahasa arab “Al Khulk” yang diartikan sebagai perangai, tabiat, budi pekerti, dan sifat seseorang. Sedangkan secara istilah diartikan sebagai sifat atau perangai seseorang yang telah melekat pada diri seseorang.<sup>14</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan budi pekerti yang dimiliki seseorang dengan sifat yang ada pada dirinya. Seseorang yang memiliki akhlak yang baik tentu memiliki sifat yang baik, namun sebaliknya seseorang yang memiliki akhlak yang tidak baik maka tentu memiliki sifat yang tidak baik.

Akhlak memiliki karakteristik yang universal, secara sederhana ruang lingkup akhlak terbagi menjadi 3 diantaranya sebagai berikut:

a) Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah swt merupakan hubungan manusia dengan Allah swt melalui sikap dan perbuatan yang harus dilakukan manusia terhadap Allah swt, seperti bertaqwa kepada Allah swt, berdo'a, bertaubat, bersyukur serta tunduk kepada Nya. Begitu juga dengan segala bentuk ibadah yang harus didasarkan pada aqidah tauhid yang benar.

Manusia harus senantiasa mengingat Allah swt, termasuk pula pada akhlak terhadap Allah swt yakni senantiasa mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Allah dan menyakinkan bahwa Allah Maha Esa satu satunya zat yang wajib di sembah, tidak ada yang berhak disembah selain Nya.

b) Akhlak terhadap manusia

Akhlak terhadap manusia dapat dibagi menjadi 3 bagian yaitu akhlak terhadap diri sendiri, akhlaka terhadap keluarga, dan akhlak terhadap orang lain.

---

<sup>14</sup><https://dalamislam.com>

i. Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri merupakan kewajiban manusia terhadap dirinya sendiri, baik itu yang menyangkut jasmani dan rohani. Akhlak terhadap diri sendiri dapat berupa selalu bersikap jujur, dapat dipercaya, bersikap sopan santun, dan berjiwa ikhlas.

ii. Akhlak terhadap keluarga

Keluarga merupakan salah satu bentuk yang dapat mempengaruhi kondisi keadaan seseorang didalam lingkungannya. Dimana apabila terdapat kondisi lingkungan yang baik didalam keluarganya maka akan mempengaruhi masyarakat menjadi baik, namun sebaliknya jika terdapat kondisi keluarga yang tidak baik maka akan memberi atau berdampak buruk terhadap perkembangan suatu masyarakat.

Akhlak terhadap keluarga dapat diwujudkan melalui perbuatan baik terhadap kedua orang tua, saudara, bergaul dengan baik dan menyatuni saudara.

iii. Akhlak terhadap orang lain

Akhlak terhadap orang lain dapat berupa perilaku yang senantiasa membantu antar sesama yang membutuhkan agar dapat memenuhi kebutuhan hidup masing masing, karna pada kenyatannya manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain.

c) Akhlak terhadap Alam

Akhlak terhadap alam dapat berupa manusia yang hendaknya bisa memanfaatkan kekayaan alam dengan sebaik baiknya, memelihara kelestarian alam yang diciptakan oleh Nya, dan menyayangi binatang dan menjaga kelestarian tumbuh tumbuhan.

### 3. Ekonomi

#### a. Pengertian Ekonomi

Ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi, beragam, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi.

Ilmu ekonomi merupakan suatu pelajaran mengenai masyarakat dalam memilih, yakni bagaimana perilaku masyarakat dalam menentukan pilihannya untuk memanfaatkan sumber daya yang langka (dengan dan tanpa uang), dalam upaya meningkatkan kualitas hidupnya.<sup>15</sup>

Menurut Albert L. Meyers, dalam bukunya Siti Nur Fatoni “Pengantar Ilmu Ekonomi” mengatakan bahwa Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempersoalkan kebutuhan dan pemuasan kebutuhan manusia. Kata kunci definisi ini adalah “kebutuhan”, yaitu keperluan manusia terhadap barang dan jasa yang sifat serta jenisnya sangat bermacam-macam dalam jumlah yang tidak terbatas. Kata kunci yang selanjutnya “pemuas kebutuhan” yang memiliki ciri-ciri terbatas adanya. Aspek kedua inilah yang menimbulkan masalah dalam ekonomi, yaitu karena adanya kenyataan yang senjang karena kebutuhan manusia terhadap barang dan jasa yang jumlahnya tidak terbatas, sedangkan di pihak lain barang dan jasa sebagai alat pemuas kebutuhan sifatnya langka ataupun terbatas. Itulah sebabnya manusia dalam kehidupannya selalu berhadapan dengan kekecewaan dan ketidakpastian.<sup>16</sup>

Ahli ekonomi lainnya mengemukakan bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu tentang usaha manusia kearah kemakmuran. Manusia sebagai makhluk ekonomi

---

<sup>15</sup>Rahardja Prathama, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi) Edisi Ketiga*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm. 3.

<sup>16</sup> Siti Nur Fatoni, *pengantar Ilmu Ekonomi (Dilengkapi Dasar-dasar Ekonomi Islam)*, (cv Pustaka Setia, 2014), hlm.18.

pada hakikatnya mengarah pada pencapaian kemakmuran. Dimana kemakmuran menjadi tujuan sentral dalam kehidupan manusia secara ekonomi.

Untuk melihat defenisi ekonomi secara utuh. Menurut Rosyidi (mendefinisikannya sebagai berikut: “Ilmu ekonomi adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang berdaya upaya untuk memberikan pengetahuan dan pengertian tentang gejala-gejala masyarakat yang timbul karna perbuatan manusia dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai kemakmuran”<sup>17</sup>

Dari semua uraian tentang ekonomi di atas dapat dilihat bahwa ekonomi adalah studi tentang individu dan masyarakat yang mengkaji tentang pemenuhan kebutuhan individu dan masyarakat yang terdiri dari berbagai kebutuhan dan keinginan masyarakat, dimana dari konsep di atas menghasikan beberapa unsur untuk mendukung konsep tersebut namun kesemuanya itu apabila ditelaah tetap mengacu kepada satu konsep yaitu kemampuan akses terhadap pemenuhan terhadap pemenuhan tingkatan, tingkatan kebutuhan dan keinginan manusia yang bermuara kepada kemakmuran seseorang, kemampuan akses tersebut diwujudkan melalui pendapatan seseorang dan kekayaannya yang bertujuan untuk pemenuhan berbagai tingkatan kebutuhan dan keinginannya tersebut.

Kondisi ekonomi seseorang dapat dilihat dari pendapatannya dalam bekerja dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Pendapatan seseorang berbeda satu sama lain. Hal ini tentu dipengaruhi oleh jenis pekerjaan dan pendidikan yang dimilikinya. Dalam pemenuhan kebutuhan keluarga, setiap keluarga memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Namun kebutuhan pokok semua orang sama, yaitu dalam hal pangan, sandang. Dalam hal kesejahteraan dalam hal ekonomi sebagai

---

<sup>17</sup> Bambang Tri Kurnianto, *Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wilis Di Kabupaten Tulungagung*, <https://media.neliti.com> /artikel, diakses tanggal 10 Maret, Pukul 12:10, hlm. 9.

tujuan hidup dimasa sekarang dan yang akan datang membedakan tingkat ekonomi keluarga menjadi empat golongan yaitu:

- 1) Golongan ekonomi sangat tinggi, jika dalam keluarga tersebut terkandung adanya unsur keselamatan, ketentraman, dan kemakmuran lahir dan batin. Rata-rata pendapatan rumah tangga pada golongan ini lebih Rp 3.000.000 perbulan
- 2) Golongan ekonomi tinggi, jika keluarga tersebut hanya terkandung unsur ketentraman dan keselamatan. Rata-rata pendapatan rumah tangga pada golongan ini Rp 2.000.000 - Rp 3.000.000 perbulan.
- 3) Golongan ekonomi sedang, jika dalam keluarga tersebut hanya terkandung unsur keselamatan. Rata-rata pendapatan rumah tangga pada golongan iniantara Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000 perbulan.
- 4) Golongan ekonomi rendah, jika dalam keluarga tersebut tidak terkandung unsur keselamatan, ketentraman, kemakmuran lahir dan batin. Rata-rata pendapatan rumah tangga pada golongan ini kurang dari Rp 1.000.000 perbulan.<sup>18</sup>

Dari setiap golongan diatas dialami juga oleh masyarakat Jempong. Dimana keberadaan UIN Mataram ini sangat berdampak terhadap perekonomian masyarakat Jempong, dimana masyarakat yang membangun tempat penampungan tempat kos, pedagang berada pada golongan ekonomi sangat tinggi, sementara masyarakat yang tidak memiliki usaha apapun masuk pada golongan ekonomi rendah.

---

<sup>18</sup> Nelly Susanti, Skripsi, “Dampak Keberadaan Kampus UNNES Terhadap Kondisi Dan Pendidikan Penduduk Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang (Tahun 2006-2010)”, Vol. 4, Nomor 2, 2014, hlm 10-11.

b. Dampak UIN Mataram Terhadap Ekonomi Masyarakat Jempong

Keberadaan UIN Mataram ini telah memberikan dampak terhadap kondisi ekonomi di Kelurahan Jempong. Dampak terhadap ekonomi dapat kita lihat antara lain yaitu:

1) Mata pencaharian

Pertumbuhan ekonomi dan kegiatan ekonomi atau usaha guna meningkatkan pendapatan dengan jalan mengolah kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi ril. Keberadaan UIN Mataram ini memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat yang ada di Jempong. Tingkat pendapatan ekonomi masyarakat Jempong juga memiliki keterkaitan dengan tingkat keramaian. Artinya keberadaan UIN Mataram di Kelurahan Jempong menjadikan mahasiswa yang berasal dari luar daerah mencari tempat tinggal, dengan begitu masyarakat Jempong semakin bertambah ramai, dan tentunya masyarakat akan membangun tempat penampungan anak kos. Dari sana tingkat ekonomi masyarakat Jempong akan meningkat.

2) Perubahan tambahan fungsi rumah

Salah satu bentuk fungsi produktifnya yang merupakan fungsi lebih dari rumah adalah sebagai basis kegiatan ekonomi. Lahan sebelum adanya pembangunan UIN Mataram ini masih berfungsi sebagai rumah keluarga, namun setelah adanya UIN Mataram ini, sebagian rumah sekarang ada fungsi tambahan ntah itu sebagai kos, warung makan, laundry dan lainnya.

Jadi keberadaan UIN Mataram terhadap ekonomi masyarakat bisa berdampak positif dan negatif bagi masyarakat Jempong. Dampak positif sebagian masyarakat, keberadaan UIN Mataram ini masyarakat bisa mendirikan berbagai macam usaha, tempat penampungan mahasiswa (kos), sehingga dari

sana tingkat ekonomi masyarakat semakin meningkat. Dampak negatif, masyarakat yang tidak memiliki usaha apapun akan merasa bahwa keberadaan UIN Mataram ini tidak berpengaruh terhadap ekonominya karena sebelum maupun sesudah adanya UIN mataram ini tingkat ekonominya sama.

c. Faktor Penentu Ekonomi

Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya ekonomi masyarakat, diantaranya tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kondisi lingkungan tempat tinggal.

1) Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yaitu, pendidikan bertujuan untuk “Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan bertanggung jawab ke masyarakat dan kebangsaan”.

Selanjutnya untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan jalur pendidikan luar sekolah (non formal).

2) Pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah hasil pekerjaan yang diterima oleh masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk uang maupun barang.

Menurut Sumardi dalam Yerikho, mengemukakan bahwa pendapatan yang diterima oleh masyarakat akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang ditempuh.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Bambang Tri Kurnianto, *Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wilis Di Kabupaten Tulungagung*, <https://media.neliti.com/artikel>, diakses tanggal 10 Maret, Pukul 10:14. hlm. 67

Artinya dengan memiliki tingkat pendidikan yang tinggi mereka akan memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mendapatkan pekerjaan yang tentunya lebih baik disertai dengan pendapatan yang lebih besar.

### 3) Jenis pekerjaan

Jenis pekerjaan akan menentukan status sosial ekonomi masyarakat karena dari pekerjaan segala kebutuhan bisa terpenuhi. Menurut Mangingsih, “pekerjaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang tua dan anak untuk mencari nafkah”.

Pekerjaan yang ditekuni oleh setiap orang itu berbeda-beda, dan perbedaan itulah yang menyebabkan perbedaan tingkat penghasilan yang didapatkan baik dari penghasilan yang rendah sampai pada tingkat yang tinggi. Namun tergantung juga pada pekerjaan yang ditekuninya.

## 4. Tingkat Pendidikan

### a. pendidikan

pendidikan adalah sebuah rangkaian proses pemberdayaan manusia menuju ke dewasa baik secara akal, mental, dan moral, untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang di emban sebagai seorang hamba.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan dan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, keerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Andrew E. Sikula menyatakan tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan proses secara sistematis dan terorganisir, yang

mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum<sup>20</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan adalah suatu proses peserta didik dalam meningkatkan pendidikan yang sesuai dengan jenjang yang akan di tempuhnya.

b. Indikator tingkat pendidikan

1) Pendidikan prasekolah

Menurut PP No. 27 tahun 1990 dalam Kunaryo (2000) pendidikan pra sekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani peserta didik diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki sekolah dasar.

2) Pendidikan dasar

Pendidikan dasar adalah pendidikan yang diselenggarakan selama enam tahun. Tujuan dari pendidikan dasar tidak lain untuk memberi bekal dalam kemampuan untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi anggota masyarakat.

3) Pendidikan menengah

Menurut PP No. 29 tahun 1990 dalam Kunaryo (2000), pendidikan menengah adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi pendidikan dasar. Bentuk satuan pendidikan yang terdiri atas: sekolah menengah umum, sekolah menengah kejuruan, sekolah menengah keagamaan.

4) Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan dari pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menciptakan peserta didik yang mampu memiliki

---

<sup>20</sup> Sumitro, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 1998, 17.

kemampuan akan akademik yang mampu mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.<sup>21</sup>

## F. METODE PENELITIAN

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Alasannya karena melihat dari dampak perilaku sosial agama dan ekonomi yang dialami masyarakat tentu berbeda-beda, oleh karena itu jikalau peneliti menggunakan instrument kuantitatif seperti angket misalnya atau sejenisnya untuk menjangkau semua data dengan menggunakan pertanyaan yang sama pada tiap-tiap nara sumber yang berbeda, tentu jawaban yang diinginkan peneliti tidak akan pernah bisa terjawab dengan tepat. Oleh karena itu peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi.

Artinya dimana dalam hal ini peneliti langsung sebagai instrument penelitian (*human instrument*) tanpa harus memakai instrument seperti angket, kuesioner dan sebagainya.

Adapun jenis pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Penelitian kualitatif jenis deskriptif merupakan metode yang meneliti suatu kelompok tertentu, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran dan suatu peristiwa pada masa sekarang.<sup>22</sup> Pendekatan kualitatif jenis deskriptif hanya akan menceritakan dan memberi gambaran terkait dengan dampak UIN Mataram terhadap perilaku sosial dan ekonomi masyarakat Jempong.

---

<sup>21</sup> Deskripsi teori tingkat pendidikan, [http://.Jaintulungagung. Ac .id](http://.Jaintulungagung.Ac.id), Diakses Tanggal 7 Juli 2019, Pukul 08:32.

<sup>22</sup> Husein Umar, *Desain Penelitianm SDM dan Perilaku Karyawan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 54.

## 2. Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti dalam suatu penelitian kualitatif, dimana peneliti merupakan instrument utama. Dengan kehadiran peneliti secara langsung kelokasi akan lebih memudahkan mengumpulkan semua data secara mendalam, luas. Peneliti langsung ke lapangan guna untuk mengenal lebih mendalam narasumber atau orang yang akan memberi data tersebut, dengan begitu peneliti akan mudah mendapatkan data secara luas.

Peneliti sebagai pengumpul data harus berusaha semaksimal mungkin untuk mengumpulkan data, dan keabsahan data ini diperoleh baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses penelitian. Hal-hal yang perlu dilakukan penelliti selama penelitian ini adalah:

- a. Mengadakan survey awal sehingga peneliti bisa menganalisis dimana kondisi tempat yang akan diteliti.
- b. Meminta izin kepada pihak yang berwenang dan orang-orang yang terkait yang akan dijadikan objek selama penelitian.
- c. Mengadakan penelitian untuk mencari data yang terkait dengan permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini akan dilakukan observasi dan wawancara serta mendokumentasikan data yang dibutuhkan dari subyek penelitian.
- d. Mengumpulkan data-data tersebut untuk dianalisis

## 3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lingkungan sekitar masyarakat yang ada di daerah Jempong Kecamatan Sekarbela. Penelitian ini tentang “Dampak UIN Mataram terhadap perilaku social agama dan ekonomi masyarakat Jempong”. Alasan peneliti melakukan penelitian di masyarakat lingkungan Jempog Barat:

- a. Karena masyarakat kelurahan Jempong merupakan desa yang dekat dengan kampus UIN Mataram
- b. Lingkungan Jempong Barat merupakan lingkungan yang penduduknya paling banyak dan penduduknya yang asli masyarakat Jempong.

#### 4. Jenis dan Sumber Data.

##### a. Sumber data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data akan diperoleh.

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden atau yang menjawab pertanyaan pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, atau proses sesuatu.<sup>23</sup>

Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti melakukan objek penelitian.<sup>24</sup>

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

##### 1) Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi yang merupakan gabungan dari hasil bertanya, melihat, dan mendengar. Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan kelurahan sebagian masyarakat Jempong Barat.

##### 2) Sumber data skunder

Sumber data yang didapat dari sumber bacaan dan sumber lainnya seperti buku-buku harian serta dokumentasi.

---

<sup>23</sup> Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

<sup>24</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 306.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- a) Kepala Lingkungan
- b) Tokoh Agama
- c) Remaja masyarakat Jempong
- d) Orang tua

b. Jenis data

- 1) Data yang diperoleh secara langsung pada saat penelitian secara langsung dari sumber pertama di lapangan. Dimana dalam hal ini peneliti memperoleh tentang apa dampak UIN Mataram terhadap perilaku social agama dan ekonomi masyarakat yang ada di daerah Jempong tersebut.
- 2) Data secara tidak langsung, dalam hal ini peneliti peroleh data dari pihak lain, gambaran lokasi tempat penelitian berlangsung, dan keadaan lingkungan.

5. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mendapatkan data dari nara sumber.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>25</sup>

Menurut sugiyono pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.

---

<sup>25</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 310

a. Observasi terus terang atau tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data langsung terus terang kepada nara sumber mengenai bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Akan tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak akan terus terang kepada nara sumber, hal ini tentu untuk menghindari kalau suatu saat data yang sedang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

b. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.<sup>26</sup> Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara peneliti telah melakukan atau menyiapkan instrument peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif. Dengan wawancara struktur ini setiap narasumber diberi pertanyaan dan peneliti mencatatnya.

Data yang gali melalui wawancara adalah mengenai pendapat masyarakat mengenai: Dampak UIN Mataram terhadap perilaku social keagamaan masyarakat Jempong setelah beralihnya status IAN Mataram ke UIN Mataram, bagaimana Tingkat pendapatan masyarakat setelah beralihnya status IAIN Mataram ke UIN Mataram, dan tingkat pendidikan masyarakat setelah beralihnya status IAIN Mataram ke UIN Mataram.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari berbagai media yang dijadikan referensi dalam

---

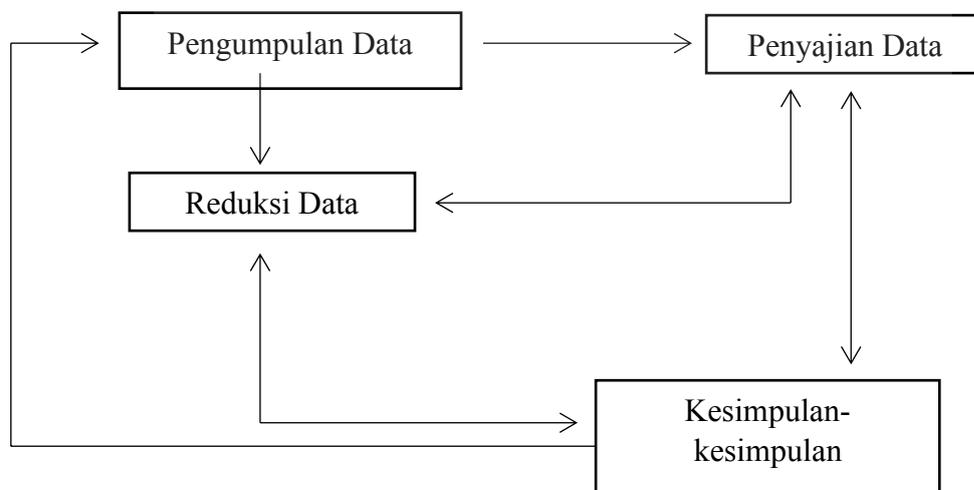
<sup>26</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABBETA, 2014), hlm. 62.

penelitian. Adapun tujuan dari pelaksanaan ini tidak lain untuk memperoleh tentang informasi yang nyata sehingga penelitian layak untuk dipublikasikan.

## 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Artinya apabila peneliti telah melakukan wawancara dan dokumentasi dilapangan tentu peneliti akan mendapatkan banyak data terkait dengan permasalahan yang ada. Akan tetapi tidak semua data yang didapatkan akan langsung dijadikan sebagai jawaban dari permasalahan tersebut, maka dari itu peneliti perlu mensorting lagi data-data yang didapatkan agar bisa tersusun secara sistematis.

Untuk menganalisis data yang diperoleh peneliti menggunakan analisis Model Miles and Huberman. Dimana Model Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.<sup>27</sup> Berikut ini model analisis data dengan Model Miles and Huberman.



<sup>27</sup> Ibid hlm. 89-99

a. Pengumpulan data

Dalam hal ini, pengumpulan data merupakan tahap awal dalam proses menganalisis data, dimana pada tahap ini peneliti mengumpulkan data data yang telah diperoleh selama dilapangan. Dan pada tahap inilah peneliti akan melaukan kelengkapan data yang telah didapatkan.

b. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dari tema dan polanya.<sup>28</sup>

Dengan demikian data yang telah peneliti reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dengan reduksi ini juga peneliti akan merangkum, mengambil data yang penting, dalam penelitian ini data yang tidak penting yang diilustrasikan dibuang karena dianggap tidak penting bagi peneliti.

c. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya menyajikan data. Dimana penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Dengan hal itu, semua penyajian-penyajian ini dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh lagi untuk mengambil tindakan atas pemahaman yang telah didapat.

Dalam hal ini data yang telah terkumpul kemudian diorganisir sebagai bahan penyajian data. Data tersebut kemudian disajikan secara deskriptif berdasarkan

---

<sup>28</sup> Ibid

pada aspek yang diteliti sehingga mempermudah peneliti dalam memberikan gambaran pada aspek yang diteliti.

d. Conclusion Drawing/Verification

*Conclusion drawing/ verification* merupakan tahap dimana data untuk kesimpulan dari permasalahan yang telah difokuskan peneliti. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif atau teori.<sup>29</sup>

7. Kredibilitas Data

Untuk lebih meyakinkan bahwa data yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya maka penelitian ini dilakukan dengan cara:

a. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan tersebut salah atau tidak, dan memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti, maka peneliti bisa membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian yang terkait dengan temuan peneliti. Dengan begitu maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar dan dapat dipercaya.

---

<sup>29</sup>Ibid

## b. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Dengan demikian disini peneliti menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik diartikan sebagai proses kebenaran data dengan memadukan teknik pengumpulan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Bila dengan ketiga teknik yang dipakai tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

## G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dimana terdiri dari IV (empat) Bab, dan masing-masing akan disusun dengan saling berkaitan yang satu dengan yang lainnya.

Bab I merupakan bab pendahuluan yang meliputi: Latar belakang, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Kemudian bagian Bab II adalah tentang paparan data dan temuan meliputi: profil Kelurahan Jempong, dampak UIN Mataram terhadap perilaku social agama dan ekonomi masyarakat Jempong. Bab III adalah pembahasan dari hasil paparan data dan temuan peneliti, dan BAB IV meliputi penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN

#### A. Sejarah lembaga pendidikan UIN Mataram

Lembaga pendidikan UIN Mataram yang biasa disebut (kampus 2) yang berada di kelurahan Jempong yang sebelumnya perguruan tinggi ini dikenal dengan nama IAIN Mataram. Pada awal berdirinya UIN Mataram ini merupakan perwujudan dari gagasan dan hasrat umat islam Nusa Tenggara Barat yang merupakan penduduk mayoritas untuk mencetak kader pemimpin dan intelektual muslim bagi keperluan perjuangan bangsa. Emrio dari pendirian UIN Mataram diawali dengan adanya sekolah persiapan IAIN Al Jami'ah Yogyakarta Mataram yang diresmikan berdirinya berdasarkan SK Menteri Agama No. 93 Tanggal 16 September 1963.

Beralihnya status institus Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram resmi beralih status menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, dikelurkannya berdasarkan peraturan presiden (perpres) bersama lima perguruan tinggi lainnya di Indonesia. Pada hari sabtu, 8 April 2017 status perubahan IAIN ke UIN Mataram perpresnya di tandatangani oleh oleh Presiden Joko Widodo dan Rektor UIN Mataram Prof. Dr. H. Mutawalli, M.Ag. Perubahan status IAIN ke UIN, diberikan kepada lima perguruan tinggi lainnya, di antaranya UIN Mataram, UIN Imam Bonjol Padang, UIN Antasari Banjarmasin, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, dan UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten. Jadi dari enam universitas yang berubah nama hanya UIN Mataram yang tidak mengambil nama tokoh. Karena UIN Mataram milik masyarakat NTB.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup><https://www.Uinmataram.ac.Id>. Diambil pada tanggal 30 Agustus 2019

a. Program sarjana S1 UIN Mataram

2. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

- 1) Program Studi Pendidikan Agama Islam
- 2) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
- 3) Program Studi Pendidikan Guru Raudatul Athfal
- 4) Program Studi Pendidikan Bahasa Arab
- 5) Program Studi Tadris Bahasa Inggris
- 6) Program Studi Tadris Ips Ekonomi
- 7) Program Studi Tadris Ipa Biologi
- 8) Program Studi Tadris Fisika
- 9) Program Studi Tadris Kimia

3. Fakultas Syariah

- 1) Program Studi Muamalah (Hukum Bisnis Islam)
- 2) Program Studi Ahwal Asy Syakhshiyah (Hukum Keluarga)
- 3) Program Studi Ilmu Falak Dan Astronomi

4. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

- 1) Program Studi Ekonomi Syariah
- 2) Program Studi Perbankan Syariah
- 3) Program Studi Pariwisata Syariah

5. Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

- 1) Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
- 2) Program Studi Bimbingan Konseling Islam
- 3) Program Studi Manajemen Dakwah
- 4) Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

6. Fakultas Usuludin Dan Studi Agama

- 1) Program Studi Ilmu Qur'an Tafsir
- 2) Program Studi Sosiologi Agama
- 3) Program Studi Pemikiran Politik Islam

b. Program Pascasarjana S2 Dan Doktoral S3

1. Program Studi Pendidikan Agama Islam S2
2. Program Studi Pendidikan Agama Islam S3
3. Program Studi Pendidikan Bahasa arab S2
4. Program Studi Ekonomi Syariah S2
5. Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam S2
6. Program Studi Manajemen Pendidikan Agama Islam S2
7. Program Studi Ahwal Syakhshiyah S2

**B. Gambaran umum Kelurahan Jempong Baru Lingkungan Jempong Barat Kecamatan Sekarbela Kota Mataram**

1. Sejarah dan Gambaran umum

Kelurahan Jempong Baru merupakan hasil dari pemekaran Kelurahan Karang Pule Kecamatan Ampenan Kota Mataram. Setelah pemekaran wilayah Kota Mataram maka terbentuklah Kelurahan Jempong Baru tahun 2007 di bawah pemerintahan Kecamatan Sekarbela yang terdiri dari 1 orang Lurah, 1 orang sekretaris Kelurahan dan 3 orang Seksi sosial dan pemberdayaan masyarakat, sesuai dengan struktur Kelurahan. Kelurahan Jempong Baru mempunyai 12 lingkungan dan 72 RT dan jumlah penduduk 17.034 yang terdiri dari:

- 1) Lingkungan Jempong Timur
- 2) Lingkungan Jempong Barat
- 3) Lingkungan BTN Bumi Kodya Asri
- 4) Lingkungan Geguntur

- 5) Lingkungan Pekandelan
- 6) Lingkungan Mapak Indah
- 7) Lingkungan Mapak Belantung
- 8) Lingkungan Mapak Dasan
- 9) Lingkungan Batu Mediri
- 10) Lingkungan Dasan Kolo
- 11) Lingkungan Citra Warga
- 12) Lingkungan Anshor<sup>31</sup>

Diantara dari 12 Lingkungan yang ada di Kelurahan Jempong Baru ada 4 Lingkungan yang berasal dari Kabupaten Lombok Barat masuk kewilayah Kota Mataram yaitu Lingkungan Pekandela, Lingkungan Mapak Dasan, Lingkungan Mapak Belantung, dan Lingkungan Dasan Kolo.

## 2. Visi dan Misi Kelurahan Jempong Baru

### a. Visi

Terciptanya pelayanan prima dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pembedayaan masyarakat menuju Kota Mataram yang Maju Religius dan Berbudaya.

### b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas sumber daya Aparatur berkompeten dan berdaya saing
- 2) Meningkatkan kualitas pelayanan public
- 3) Meningkatkan peran aktif masyarakat dalam berbagai aktifitas pembangunan

---

<sup>31</sup> Dokumentasi, Profil Desa Jempong Baru Kecamatan Sekarbela, Tanggal 16 Agustus 2019

- 4) Meningkatkan kepedulian masyarakat dalam keamanan lingkungan dan ketertiban
- 5) Memfasilitasi peningkatan ekonomi masyarakat yang berdaya saing dan berinovatif
- 6) Mewujudkan kerukunan antar kelompok etnis dan agama dalam kehidupan bermasyarakat.

### 3. Letak geografis Jempong Baru

Secara geografis Kelurahan Jempong Baru tergolong daerah yang beriklim tropis dengan mempunyai letak geografis yang terdiri dari:

Lintang	80 <sup>0</sup>
Bujur	116
Koordinat	: 401,426,132,9.047,783,82
Peta Wilayah Skala	:1: 5000
Jenis Pilar	

Luas wilayah: 580 H

Batas wilayah:

- a. Utara : Kelurahan Pegesangan, kelurahan Karang Pule, dan kelurahan Tanjung Karang.
- b. Selatan : Dusun Paok Dodol, Desa Bajur, dan Desa Keranji
- c. Timur : Kelurahan Pagutan Kecamatan Mataram, Desa Bajur kecamatan Labuapi
- d. Barat : Selat Lombok

### 4. Struktur Pemerintahan Kelurahan Jempong Baru

### 5. Keadaan social ekonomi masyarakat

- a. Jumlah penduduk

Penduduk Kelurahan Jempong Baru berjumlah 17.034 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 8.346 jiwa dan perempuan sebanyak 8.688 jiwa. Lebih jelasnya berikut tabel jumlah penduduk di masing-masing wilayah yang ada di kelurahan Jempong Baru menurut jenis kelamin adalah sebagai berikut:

**Tabel. 1.1 Jumlah Penduduk Masing Masing Wilayah**

No	Lingkungan	Jumlah RT	Jumlah KK	Jumlah		Jumlah
				Laki-laki	Perempuan	
1	BTN Bumi Kodya Asri	8	481	910	865	1775
2	Jempong Timur	4	902	1.534	1.532	3.066
3	Jempong Barat	3	824	1.383	1.383	2.766
4	Geguntur	5	896	1.435	1.481	2.916
5	Mapak Dasan	7	486	762	767	1.529
6	Mapak Belatung	6	409	642	617	1.259
7	Mapak Indah	6	558	984	1.012	1.996
8	Pekandelan	2	78	129	123	252
9	Batu Mediri	3	91	180	161	341
10	Dasan Kolo Baru	4	309	171	524	695
11	Citra Warga	8	120	216	223	439
12	Anshor	14	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>		70	5154	8.346	8.688	17.034

b. Pendidikan

Dari tingkat pendidikan yang berjenjang dari Sekolah Dasar (SD) hingga perguruan tinggi, bias dikatakan hampir setiap masyarakat yang ada di Jempong mengenyam pendidikan sampai ke jenjang yang lebih tinggi.

Adapun lembaga pendidikan yang ada di Kelurahan Jemping terdapat lembaga pendidikan dari tingkat TK sampai Perguruan Tinggi.<sup>32</sup>

**Tabel. 1.2 Jumlah Lembaga Pendidikan Yang Ada Di Kelurahan Jemping**

No	Lembaga	Jumlah
1	TK	4
2	SD/MI	7
3	SMP/MTS	3
4	SMA/MA	2
5	Perguruan Tinggi	1

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan di Kelurahan Jemping seperti TK sebanyak 4 lokasi, SD/MI sebanyak 7 lokasi, SMP/MTS sebanyak 3 lokasi, SMA/MA sebanyak 2 lokasi, dan Perguruan Tinggi sebanyak 1 lokasi. Adapun tingkat pendidikan yang ada di kelurahan Jemping Baru adalah sebagai berikut:

**Tabel. 1.3 Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Jemping**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Belum Sekolah	5.291
2	Belum tamat SD	3.416
3	Tamat SD	2.546
4	Tamat SLTP	1.853
5	Tamata SLTA	2.371
6	Tamat DI/DII	49
7	Tamat Akademi D3	243
8	Tamat DVI/S1	1.147

<sup>32</sup>Dokumentasi Profil Desa Jemping Kecamatan Sekarbela, Tanggal 16 Agustus 2019

9	Tamat S2	172
10	Tamat s3	19

c. Ekonomi

Berbicara mengenai ekonomi maka akan berkaitan dengan hal kebutuhan demi kelangsungan hidup masyarakat baik itu dari ilmu pendidikan, agama, ataupun ketentraman hidup dalam masyarakat. Misalnya saja dalam keluarga terdapat kurangnya ekonomi bias saja dengan kurangnya perekonomian keluarga retak dan anak-anak mereka menjadi putus sekolah.<sup>33</sup>

Pernyataan di atas senada juga diungkapkan oleh masyarakat lain “masyarakat di Jempong ini kebanyakan menggantungkan hidupnya dengan bekerja sebagai kusir cidomo, sebagai buruh, dan yang paling banyak sebagai tukang seterum belut”<sup>34</sup>

**Tabel. 1.4 Mata Pencaharian Masyarakat Kelurahan Jempong**

NO	MATA PENCAHARIAN	LAKI LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Wiraswasta	772	149	921
2	Akuntan	1		1
3	Apoteker		1	1
4	Arsitek	1		1
5	Biarawan/l		1	1
6	Bidan		5	5
7	Buruh Harian Lepas	1508	345	1853
8	Buruh Nelayan	34	5	39
9	Buruh Peternakan	1	1	2
10	Buruh Tani	235	162	397

<sup>33</sup> Fitriah, wawancara, Jempong, 26 Juli 2019

<sup>34</sup> Demah, wawancara, Jempong, 26 Juli 2019

11	Dokter	2	11	13
12	Dosen	47	17	64
13	Guru	45	62	107
14	Imam Masjid	1		1
15	Industri		1	1
16	Kariawan BUMD	3	4	7
17	Kariawan BUMN	42	18	59
18	Honorar	74	53	127
19	Karyawan Swasta	582	587	1160
20	Polri	117	7	124
21	Konsultan	1		1
22	Mekanik	5		5
23	Ibu Rumah Tangga	2765	2	2767
24	Nelayan/ Perikanan	82	1	83
25	Pedagang	167	246	413
26	PNS	326	257	583
27	Pekerja Lainnya	26	12	38
28	Pelajar/Mahasiswa	1632	1500	3132
29	Pembantu Rumah Tangga		83	83
30	Penata Rambut		1	1
31	Penata Rias		2	2
32	Pengacara	3	1	4
33	Pensiun	66	18	84
34	Perawat	5	14	19
35	Perdagangan	61	135	196
36	Petani/Perkebunan	155	60	215
37	Peternak	1		1
38	Sopir	33		33
39	TNI	21		21
40	Transportasi	63		63

41	Tukang Batu	46		46
42	Tukang Cukur	2	1	3
43	Tukang Jahit	2	6	8
44	Tukang Kayu	20		20
45	Tukang Las	6		6
46	Tukang Listrik	1		1
47	Tukang Sol Sepatu	2		2
48	Ustad/Mubalig	1		1
49	Wartawan	5	1	6

d. Sosial-budaya

Penduduk Kelurahan Jempong adalah masyarakatnya yang heterogen yang memiliki latar belakang agama, suku, budaya, dan tingkat pendidikan yang beragam jenisnya. Mayoritas penduduk yang ada di Jempong adalah pemeluk Agama Islam. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat tabel berikut ini:

**Tabel. 1.5 Jumlah Mayoritas Pemeluk Agama Penduduk Kelurahan Jempong**

No	Agama	Lakilaki	Perempuan	Jumlah
1	Agama Islam	8,073	8,144	16,217
2	Agama Kristen	49	51	100
3	Agama Budha	2	2	4
4	Agama Hindu	346	328	674
5	Agama Khatolik	22	21	43

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa keanekaragaman penduduk kelurahan Jempong Baru mayoritas memeluk agama islam dengan jumlah 16,217 jiwa, sedangkan agama Kristen dengan jumlah 100 jiwa, agama Budha dengan jumlah 4 jiwa, agama Hindu dengan jumlah 674 jiwa, dan agama Khatolik dengan jumlah 43 jiwa.

### **C. Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat Jempong Dengan Beralihnya Status IAIN Mataram ke UIN Mataram**

Mengetahui perilaku seseorang secara pasti sebenarnya sangat sulit, karena perilaku hal yang relatif sulit untuk mendefinisikan perilaku seseorang. Akan tetapi perilaku seseorang dapat dilihat melalui perbuatan dari segi kehidupan ataupun penampilan, selain itu mengamati bagaimana tindakan atau tingkah lakunya dalam kesehariannya, karena perilaku seseorang itu sangat erat hubungannya dengan tingkah laku orang tersebut.

Masyarakat Jempong yang berada di Kecamatan Sekarbela dalam mengamalkan ajaran agama islam sangat baik, dilihat dari pelaksanaan sholat, puasa, zakat, mengikuti pengajian yang dilaksanakan, dan lain-lain. Karena memang pada dasarnya masyarakat Jempong memiliki kesadaran dalam beragama. Seperti yang di ungkapkan oleh bapak sahurin selaku warga masyarakat Jempong.

“keadaan perilaku social keagamaan masyarakat sekarang jauh lebih baik, dimana banyak masyarakat melaksanakan sholat berjamaah baik dari kalangan dewasa, remaja, dan anak-anak, selain itu masyarakat dan anak-anak yang kos di Jempong banyak yang antusias mengikuti kajian-kajian umum yang di adakan setiap hari sabtu di pesantren/di rumah bapak amat. Selain di pesantren ada juga kajian

umum yang di adakan di masjid. Pengajian untuk anak-anak yang dilaksanakan pada saat selesai sholat Asyar di Musholla”<sup>35</sup>

Hal senada diungkapkan juga oleh ibu Nur yang mengatakan: “Kegiatan keagamaan yang di adakan diKelurahan Jempong ini banyak salah satunya Pengajian umum yang di adakan di pesantren, selain masyarakat yang datang di pengajian umu, banyak anak anak yang kos disini juga mengikuti kegiatan pengajian umum yang diadakan di pesantren atau rumah pak amat”.<sup>36</sup>

Bapak Abraham selaku masyarakat Jempong mengatakan “Kegiatan keagamaan yang di adakan di Kelurahan Jempong ini seperti pengajian umum yang di adakan setiap hari sabtu di pesantren atau masyarakat biasanya menyebut di rumaha pak amat”.<sup>37</sup>

Dari paparan hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat di Kelurahan Jempong sangat mengerti akan ajaran agama yang di anutnya dan melaksanakan ajarannya seperti sholat lima waktu, sholat jum’at, puasa, zakat, dan memperingati hari-hari besar keagamaan. Masyarakat dalam menjaga hubungannya dengan sang Maha Pencipta sangat konsisten dapat lihat dari segi peribadatan masyarakat Jempong dimana pada saat pelaksanaan sholat lima waktu di kelurahan Jempong terlihat banyak jamaah yang datng ke masjid untuk melakukan sholat berjamaah. Hasil wawancara dengan bapak Hendri selaku masyarakat Jempong mengatakan bahwa:

“Dengan diadakannya pengajian ini akan mengiringi masyarakat untuk saling memperingati satu dengan lainnya, pengajian juga diadakan dengan tujuan untuk meningkatkan ketakwaan”.<sup>38</sup>

---

<sup>35</sup> Sahurin, wawancara Jempong Barat, pada tanggal 30 Juli 2019

<sup>36</sup> Nur, wawancara jempong barat, pada tanggal 30 Juli 2019

<sup>37</sup> Abraham, wawancara jempong barat, pada tanggal 31 juli 2019

<sup>38</sup> Hendri, wawancara Jempong Barat, pada tanggal 7 Agustus 2019

Hal yang senada juga di ungkapkan oleh bapak Lukman, dia mengungkapkan bahwa:

“Yang biasanya paling banyak mengikuti pengajian adalah dari kalangan orang tua yang mana nantinya akan berperan dalam keluarga untuk menerapkan nilai nilai keislaman yang didapatkan pada saat mengikuti kajian.”<sup>39</sup>

Ibu Jum selaku masyarakat Jempong mengatakan hal sama:

“perilaku keagamaan di masyarakat Jempong untuk meningkatkan pengamalan tentang ajaran agama islam tidak lepas dari pengajian yang dilakukan secara rutin di masjid dan dipesantren”<sup>40</sup>

Ibu Hayati selaku masyarakat Jempong mengungkapkan bahwa:

“Kegiatan keagamaan di Kelurahan Jempong seperti pengajian umum yang dilaksanakan di pesantren atau lebih dikenal dengan rumah pak Amat yang diadakan pada setiap hari sabtu siang, dan materi yang dikaji menyangkut dimensi dimensi keislaman yang dapat memberikan nuansa keagamaan dalam kehidupan masyarakat khususnya bagi masyarakat Jempong.”<sup>41</sup>

Ketika peneliti menanyakan bagaimana juga dengan perilaku keagamaan dari remaja yang ada di Kelurahan Jempong yang hanya berfokus pada ketaatan dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan. Dalam konsep menfokuskan pada ketatan mengerjakan sholat lima waktu dan ketepatan waktu mengerjakannya, seperti yang di ungkapkan oleh ibu Johariah selaku warga Jempong yang menyatakan:

“Kalau masalah puasa dan sholat ketika berada di rumah memang tidak pernah meninggalkan dan bahkan melalaikannya bahkan tepata waktu sholatnya, karena yang mengatur kita sendiri sebagai orang tua. Kalau sudah remaja kan sudah *aqil baligh*, jadi boleh saja walaupun anaknya yang sudah remaja tidak sholat misalnya, ya bisa saja kita kasih hukuman. Tapi jika berbicara masalah puasa atau membatalkan puasanya kami kurang tau. Coba Tanya langsung sama

---

<sup>39</sup>Lukman, wawancara Jempong Barat, pada tanggal 7 Agustus 2019

<sup>40</sup>Jum, Wawancara, Jempong Barat, 12 Agustus 2019

<sup>41</sup>Hayati, Wawancara, Jempong Barat, 12 Agustus 2019

remajanya sendiri. Karena kita dirumah selalu membangunkannya pada saat sahur, tapi nggak tau juga kalau mereka berbuka puasa mungkin di luar rumah. Karena kita kan ndak mungkin juga harus mengikuti mereka kemana-mana atau menyuruhnya diam di rumah mentang-mentang lagi puasa.”<sup>42</sup>

Hal yang senada juga di ungkapkan oleh ibu Demah yang mengatakan bahwa:

“Pada saat bulan puasa anak saya di rumah tidak pernah keluar kecuali kalau ada kerjaan baru keluar, dan pada saat waktu berbuka anak saya sering buka puasa bareng sama temen temennya di luar.”<sup>43</sup>

Dampak dari keberadaan UIN Mataram ini dimana masyarakat di Kelurahan Jempong yang bekerja atau berdagang pada saat azan di kumandangkan semua pekerjaan di tinggalkan, seperti yang di ungkapkan oleh ibu Mah warga Jempong yang mengatakan bahwa:

“Pada saat berdagang atau mengerjakan pekerjaan yang lain, dimana pada saat azan sudah di kumandangkan kami bergegas pergi mengambil air wudhu untuk sholat secara berjamaah di masjid tapi secara giliran, misalnya lho sudah azan pergi sholat berjamaah di masjid dan biasanya anak saya yang jaga dagangan, baru setelah pulang dari masjid baru pergi sholat karena rumah kita juga dekat dengan masjid.”<sup>44</sup>

“Ibu yuli selaku masyarakat mengatakan “dari pagi sampai sore saya jualan, tapi kalau sudah waktu sholat tiba saya tutup, karena dengan saya melaksanakan sholat dek, hati kita tenang, bahkan ketika dalam kesulitan rezeki pasti datang meskipun tidak terlalu banyak”.”<sup>45</sup>

Hal senada diungkapkan juga bapak Hur: “ketika kita menjalankan segala ajaran agama dengan baik, misalnya seperti sholat, puasa, zakat, dan lainnya kita akan merasakan ketenangan dan kemudahan dalam menjalankan kehidupan ini, begitu juga dalam hal membantu antar sesama.”<sup>46</sup>

---

<sup>42</sup>Johariah, wawancara, Jempong Barat, 19 Agustus 2019

<sup>43</sup>Demah, wawancara, Jempong Barat, 28 Agustus 2019

<sup>44</sup>Mah, wawancara, Jempong Barat, 19 Agustus 2019

<sup>45</sup>Yuli, wawancara, jempong barat, 20 agustus 2019

<sup>46</sup>Hur, wawancara, jempong barat, 20 agustus 2019

Ibu Fitriah yang mengatakan “kewajiban kewajiban yang berkaitan dengan agama tetap menjadi tradisi masyarakat, hal tersebut dapat dilihat dengan meningkatnya kegiatan beragama masyarakat seperti melakukan kewajiban sebagai umat islam seperti mengerjakan sholat, dan amalan yang berkaitan dengan ibadah social seperti mengeluarkan sebagian harta”.<sup>47</sup>

Ibu wiwi selaku masyarakat Jempong mengatakan bahwa “Masyarakat Jempong dalam hal menjaga hubungannya dengan Allah swt. Sangatlah konsisten, hal ini dapat dilihat dari perilaku keberagamaan masyarakat Jempong dimana pada saat pelaksanaan waktu sholat lima waktu sehari semalam sudah tiba, masyarakat Jempong banyak yang melaksanakan sholat secara berjamaah di masjid”.<sup>48</sup>

Zakat dan sedekah adalah yang tidak dilupakan juga dengan masyarakat Jempong. Hal ini dapat dilihat pada saat bulan Ramadhan dimana umat islam mempunyai kewajiban membayar zakat. Masyarakat Jempong juga sadar dengan hal tersebut. Sebagaimana yang di katakana oleh ibu Mah selaku masyarakat Jempong:

“Pada saat memasuki bulan suci Ramadhan banyak masyarakat yang membayar zakat karena masyarakat disini sudah mengetahui bila itu adalah kewajiban bagi umat islam.”<sup>49</sup>

Hal yang senada di ungkapkan juga oleh bapak Dahlan yang mengatakan:

“Meningkatnya keberagamaan masyarakat seperti melakukan kewajiban umat islam seperti sholat, dan mengeluarkan sebagian harta untuk pengembangan sarana tempat ibadah dan lain lain”<sup>50</sup>

Ungkapan pak Dahlan dibenarkan juga oleh Pak Udin yang mengatakan:

“Mengerjakan sholat lima waktu sehari semalam dan mengeluarkan zakat pada bulan puasa merupakan kewajiban bagi umat islam, dalam hal tersebut masyarakat

---

<sup>47</sup>Fitriah, wawancara, jempong barat pada tanggal 20 agustus 2019

<sup>48</sup>Wiwi, wawancara, Jempong barat, pada tanggal 28 agustus 2019

<sup>49</sup>Ibid

<sup>50</sup> Dahlan, wawancara, Jempong Barat, 20 Agustus 2019

Jempong tidak pernah lupa karena masyarakat Jempong sadar bahwa hal tersebut merupakan kewajiban bagi umat islam.”<sup>51</sup>

Sedangkan kesadaran dalam hal sedekah, masyarakat Jempong juga melakukan hal tersebut. Dilihat dari hasil bekerja atau berdagang banyak masyarakat yang menyumbangkan ke majid dan untuk urusan kemaslahatan umat serta urusan dengan masyarakat lain. Masyarakat Jempong dalam hal sedekah dan untuk kemaslahatan umat sangatlah tinggi. Terlihat dari masyarakat yang yang mengumpulkan uang untuk disumbangkan ke masjid, selain dengan cara tersebut masyarakat juga kerap mengumpulkan uang untuk membeli cat untuk memperbaiki tampilan masjid. Selain memperhatikan tampilan masjid masyarakat juga membeli perlengkapan masjid seperti karpet sajadah, alat untuk membersihkan masjid, dan lainnya.

Selain perilaku keagamaan masyarakat Jempong kecamatan sekarbela dapat juga dilihat dari perilaku social yang terdapat pada masyarakat Jempong. Perilaku social masyarakat Jempong seperti tradisi gotong royong dalam berbagai macam kegiatan seperti gotong royong dalam membersihkan masjid, musholla sampai gotongroyong dalam memperbaiki tampilan masjid maupun musholla. Perilaku social seperti gotong royong masyarakat Jempong sampai sekarang masih terjaga. Seperti yang dikatakan bapak Hendri selaku warga masyarakat Jempong mengatakan bahwa:

“Kegiatan gotong royong sampai sekarang masih terjaga, setiap tahun masjid dan musholla selalu dibersihkan sebelum bulan puasa tiba, bahkan ketika masjid direnovasi masyarakat Jempong saling bergiliran misalnya RT 1 hari pertama hari

---

<sup>51</sup> Pak Udin, wawancara, Jempong Barat, 20 agustus 2019

senin, kemudian RT 2 hari selasa, begitu seterusnya saling bergiliran bekerja di masjid untuk merenovasi masjid.”<sup>52</sup>

Bapak Ridwan selaku masyarakat Jempong mengatakan “1 bulan sebelum puasa Ramadhan tiba, kami masyarakat Jempong bergotong royong membersihkan masjid, muholla, kadang kami juga merenovasinya mengganti warna dinding masjid maupun musholla”.<sup>53</sup>

Ungkapan pak Ridwan dibenarkan bapak Azhar yang mengatakan:

“Kegiatan gotong royong sudah menjadi tradisi di masyarakat Jempong, hal ini dilihat dari setiap ada kegiatan di masyarakat Jempong, seperti kegiatan gotong royong dalam hal membangun rumah, merenovasi masjid, maupun musholla”.<sup>54</sup>

Aqidah yang merupakan dasar agama yang harus dilalui oleh setiap orang. Aqidah dan budaya merupakan dua hal yang berbeda. Karena budaya yang merupakan pemahaman dan praktik yang bertentangan dengan islam bahkan terjadinya akulturasi diantara keduanya.

Hal tersebut diperjelas oleh bapak Burhanudin yang mengatakan “kita ambil contohnya dalam tradisi tahlilan, dimana tidak sedikit masyarakat yang beranggapan bahwa upacara tahlilan adalah kewajiban agama yang harus diselenggarakan meskipun biayanya dari berhutang, banyak masyarakat akan merasa berdosa apabila tidak melaksanakan tahlilan ketika ada keluarga atau kerabat yang meninggal dunia, padahal yang diperintahkan dalam agama yang berkaitan dengan kematian adalah “memandikan, mengkafani, menyalatkan, mengantar ke makam, dan mendo’akannya” sangat simple dan hamper tidak akan menyebabkan kita harus berhutang”.<sup>55</sup>

Hamid selaku masyarakat Jempong mengatakan “Tahlilan merupakan tradisi turun menurun yang diwariskan oleh nenek moyang, salah satunya sebelum menganut agama islam, cara mewujudkan kesyukuran melalui seperti tahlilan”.<sup>56</sup>

---

<sup>52</sup> Ibid

<sup>53</sup> Ridwan, wawancara jempong barat, tanggal 8 agustus 2019

<sup>54</sup> Azhar, wawancara, desa Jempong tanggal 20 agustus 2019

<sup>55</sup> Burhanudin, wawancara, desa jempong tanggal 21 agustus 2019

<sup>56</sup> Hamid, wawancara, desa jempong tanggal 21 agustus 2019

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa upacara tahlilan merupakan pada dasarnya adalah tradisi di dalam masyarakat yang telah ada sebelum datangnya islam, yaitu tradisi perkumpulan masyarakat di rumah duka dan kemudian diberi corak islam.

#### **D. Tingkat Pendapatan Masyarakat Jempong Dengan Beralihnya Status IAIN Mataram ke UIN Mataram**

Jempong merupakan salah satu desa dari Kecamatan Sekarbela yang berada di pinggir kota Mataram. Dapat dikatakan masyarakat Jempong cukup stabil, selain berada di pinggir kota dekat juga dengan Universitas dan bangunan lainnya.

##### **a. Perubahan pada mata pencaharian**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Mah selaku masyarakat Jempong yang menyatakan:

“Kondisi perekonomian masyarakat setelah adanya kampus UIN Mataram ini adalah perubahan, hal ini bisa dilihat dari banyaknya masyarakat yang memiliki pekerjaan baik itu bekerja sebagai pedagang nasi, sayur dan lainnya, dimana sebelumnya hanya sebagai ibu rumah tangga, tugasnya hanya merawat rumah, anak dan seperti halnya yang dilakukan oleh ibu rumah tangga yang lain.”<sup>57</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Hil masyarakat Jempong yang mengatakan bahwa:

“Keberadaan kampus UIN Mataram ini saya mulai membuka tempat makan kecil-kecilan. Hanya bermodalan setiap pagi subuh bangun dan kemudian pergi ke pasar, lalu masak, kemudian setelah pagi-pagi masakan itu dijual, karena banyak mahasiswa

---

<sup>57</sup> Ibid

yang kos di Jempong membeli nasi buat sarapan pagi. Alhamdulillah dari hasil jualan nasi perekonomian keluarga sekarang sedikit meningkat.”<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa keberadaan UIN Mataram ini telah memberikan lapangan pekerjaan seperti banyaknya jenis usaha baru di luar sector pertanian, yang dimana dulunya banyaknya masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan dan sekarang setelah adanya UIN Mataram memiliki pekerjaan dan peningkatan pendapatan. Seperti yang di ungkapkan oleh ibu Rasinah selaku masyarakat Jempong yang mengatakan:

“Penghasilan dari hasil jual sayur setelah adanya UIN Mataram ini menjadi meningkat, dimana hasil dari berdagang yang awalnya mendapatkan Rp 300.000 menjadi Rp 500.000, dari hasil berjualan tersebut kadang kadang bisa kita menabung per hari kadang Rp 50.000.”<sup>59</sup>

Dari hasil wawancara diatas kita bisa melihat bahwa adanya UIN Mataram ini telah memberikan manfaat bagi masyarakat Jempong. Manfaat lain yang didapatkan dari adanya UIN Mataram di Kelurahan Jempong ini yaitu terbukanya lahan lahan usaha baru bagi masyarakat sekitarnya sehingga dengan hal tersebut dapat meningkatkan taraf kehidupan masyarakat yang ada di Kelurahan Jempong. Hal tersebut diungkapkan oleh salah bapak Sukri masyarakat Jempong yaitu:

“Jadi masyarakat yang ada di Kelurahan Jempong sekitar kampus, dengan adanya UIN Mataram ini ya banyaklah mahasiswa mahasiswa kita menyewa kos disana, sehingga dari sana perekonomian kami masyarakat yang ada di Kelurahan Jempong ini naik atau meningkat.”<sup>60</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Sahar yang mengatakan bahwa:

---

<sup>58</sup> Hil, Wawancara, Jempong Barat, pada tanggal 28 Agustus 2019

<sup>59</sup> Rasinah, Wawancara, Jempong Barat, pada tanggal 28 Agustus 2019

<sup>60</sup> Sukri, wawancara, Jempong Barat, 30 Agustus 2019

“Dampak dari adanya UIN Mataram ini banyak sekali pengaruhnya bagi kami masyarakat Jempong yang bisa kami manfaatkan, dimana dulu sebelum ada Kampus ini saya sehari-hari bekerja sebagai petani dan sekarang saya sudah berhenti jadi petani, dan sekarang saya bekerja sebagai pedagang nasi dan es campur, ada juga rumah kos yang saya bangun. Jadi dengan adanya UIN Mataram ini dapat membantu merubah mata pencaharian kami disini.”<sup>61</sup>

Dari informasi diatas dapat dilihat bahwa dengan keberadaan UIN Mataram di Kelurahan Jempong, maka sangat membantu dalam merubah mata pencaharian di masyarakat Jempong. Perubahan mata pencaharian tersebut di rasakan juga oleh Ibu Fitriah selaku masyarakat yang mengatakan bahwa:

“Ada perubahan yang saya rasakan setelah adanya UIN Mataram ini, dimana saya dulu bekerja sebagai ibu rumah tangga, tapi sekarang saya sudah memiliki usaha kos, tapi kalau sudah musim sawah tiba saya pergi kesawah. Selain membangun rumah kos, saya juga membuka kios seala kadarnya.”<sup>62</sup>

Melihat hasil wawancara diatas kita melihat bahwa perubahan mata pencaharian jelas terdapat pada masyarakat Jempong walaupun ada juga sebagian masyarakat Jempong tidak merasakan pengaruh perubahan terhadap perekonomian dan mata pencaharian terhadap adanya UIN Mataram ini, seperti yang di ungkapkan oleh ibu Siti selaku masyarakat Jempong mengatakan:

“Keberadaan kampus UIN Mataram ini untuk saya sama sekali tidak berpengaruh seperti perekonomian saya sekarang seperti kalian lihat tidak memiliki apa apa. Ada kampus atau tidak perekonomian rumah tangga saya sama saja seperti dulu, dan mata pencaharian saya juga tetap, tetap menjadi ibu rumah tangga.”<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Sahar, wawancara, Jempong barat, 30 Agustus 2019

<sup>62</sup> Fitriah, Wawancara, jempong barat, 30 agustus 2019

<sup>63</sup> Siti, wawancara, jempong barat 1 september 2019

Jadi sebagian besar masyarakat Jempong mengakui bahwa keberadaan UIN Mataram ini merasakan dampak perubahan baik itu perubahan dari perekonomian dan mata pencaharian seperti yang dulunya sebagai ibu rumah tangga maupun petani. Dengan adanya UIN Mataram ini, maka masyarakat Jempong mengakui bahwa keberadaan kampus ini menjadi peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

b. Perubahan pada penghasilan

Perubahan penghasilan yang di alami oleh masyarakat Jempong yang berada dekat dengan kampus UIN Mataram terlihat jelas dari mobilitas masyarakat Jempong yang semakin hari semakin meningkat. Dimulai dari perubahan pada mata pencahariannya yang menjanjikan. Hal ini tentunya sangat berpengaruh dalam menentukan perubahan jumlah penghasilan sehari hari masyarakat Jempong. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Bapak Dahlan selaku masyarakat mengatakan bahwa:

“Saya sangat merasakan perubahan yang saya dapatkan dari setelah adanya UIN Mataram ini, dimana dulu saya bekerja sebagai petani, dan penghasilan dari bertani tidak menentu, tapi Alhamdulillah sekarang saya sudah membuka kios, dan Alhamdulillah ada peningkatan yang saya raskan, jadi sekarang untuk penghasilan saya lebih terukur setiap harinya.”<sup>64</sup>

Dari hasil wawancara diatas kita melihat bahwa perubahan yang di alami masyarakat Jempong pada pengasilan sangat dipengaruhi dengan keberadaan UIN Mataram ini. Dengan adanya UIN Mataram ini masyarakat sekitar kampus

---

<sup>64</sup> Dahlan, wawancara, jempong barat, 1 september 2019

memberikan dampak positif bagi penghasilan mereka. Hal ini diungkapkan oleh ibu Suni salah satu masyarakat:

“Ada dampak tapi tidak banyak, misalnya dulu penghasilan saya perhari cuman Rp 50.000 sekarang menjadi Rp 150.000 kadang kadang lebih, sebab banyak mahasiswa yang membeli dagangan saya, jadi apa yang saya jula Alhamdulillah laku semua.”<sup>65</sup>

Hal senada di rasakan juga oleh ibu Johariah yang mengatakan:

“Keberadaan UIN Mataram ini menjadi peluang bagi saya untuk bisa menambah penghasilan seperti saat ini saya menjual bahan bahan untuk memasak untuk keperluan mahasiswa maupun masyarakat, dimana dulu penghasilan saya cuman Rp 200.000 tapi sekarang Alhamdulillah penghasilan saya meningkat menjadi kadang Rp 500.000 sampai Rp 700.000 karena sayuran yang saya jual Alhamdulillah laku semua”<sup>66</sup>  
Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan

setelah adanya UIN Mataram ini, yang dulunya hanya memiliki penghasilan sedikit namun sekarang dengan adanya mahasiswa dari kampus UIN atau kampus lain yang kos di Jempong, jadi membuat penghasilan masyarakat Jempong menjadi meningkat. Perubahan pada penghasilan dirasakan juga oleh oleh Ibu Inah yang mengatakan:

“Keberadaan UIN Mataram ini membuat saya membuka kios, dan kalau banyak yang membeli dagangan saya maka penghasilan saya akan meningkat.”<sup>67</sup>

Jadi ungkapan masyarakat Jempong diatas dapat kita lihat bahwa perubahan yang terjadi pada penghasilan pada masyarakat Jempong yang ada di sekitar kampus adanya pembeli dari masyarakat sekitar atau mahasiswa yang kos. Jadi kita simpulkan bahwa keberadaan UIN Mataram atau kegiatan dalam

---

<sup>65</sup> Suni, wawancara, jempong barat, 1 september 2019

<sup>66</sup>Joharia, wawancara, Jempong barat, 28 agustus 2019

<sup>67</sup> Inah, wawancara, jempong barat, 3 september 2019

jual beli sangat berpengaruh terhadap perubahan perekonomian masyarakat Jempong.

c. Peningkatan taraf kehidupan

Peningkatan pada taraf kehidupan masyarakat Jempong yang ada di sekitar kampus sangat berpengaruh, dilihat dari kehidupan sebelum ada UIN Mataram di Kelurahan Jempong sangat sepi tidak seperti yang sekarang. Hal tersebut diungkapkan juga oleh ibu Inah selaku masyarakat mengatakan bahwa:

“Kalau berbicara mengenai kehidupan berubah, tentunya taraf kehidupan yang sekarang sangat berubah, kita bisa lihat sekarang banyak masyarakat Jempong yang dulunya tidak memiliki motor sekarang ada bahkan tempat tinggal pun sekarang sudah bagus bagus.”<sup>68</sup>

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa banyak pengaruh atau perubahan yang terjadi pada kehidupan masyarakat Jempong. Taraf kehidupan masyarakat Jempong tidak hanya berubah pada segi material saja, tapi perubahan itu terjadi juga pada aspek aspek yang lain seperti pendidikan, kesehatan dan lainnya.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Ibu Ani masyarakat Jempong mengatakan bahwa:

“Keberadaan UIN Mataram di Kelurahan Jempong ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan kami, misalnya sekarang sering di adakan program program tentang penyuluhan masalah kesehatan dan lainnya, jadi dari sana kami banyak memiliki pengetahuan.”<sup>69</sup>

Lain halnya yang diungkapkan oleh Ibu Uni <sup>70</sup> yang mengatakan bahwa:

---

<sup>68</sup> Iina, wawancara, jempong barat, 3 september 2019

<sup>69</sup> Ani, wawancara, jempong barat, 3 september 2019

<sup>70</sup> Uni, wawancara, jempong barat, 3 september 2019

“Dimana saya tidak merasakan perubahan apapun dari adanya UIN Mataram ini, dari zaman dulu sebelum ada UIN Mataram sampai sekarang saya masih merasa seperti ini saja.”

Dari hasil informasi di atas bahwa sebagian besar ada masyarakat yang merasakan taraf kehidupan setelah ada kampus ini mengalami perubahan, dan itu jelas terlihat dari adanya perubahan pada perilaku kesehatan dan peningkatan perekonomian dan juga penghasilan pada masyarakat Jempong. Sebagian masyarakat Jempong juga ada yang merasa taraf kehidupannya tidak merubah sama sekali, dimana mereka merasa bahwa kampus ini tidak memberikan dampak apapun terhadap kehidupannya yang dari dulu sampai sekarang.

#### **E. Tingkat Pendidikan Masyarakat Jempong Dengan Beralihnya Status IAIN Mataram ke UIN Mataram**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting, karena dengan pendidikan dapat menciptakan manusia yang berkualitas, berintelektual dan tentunya jauh dari kebodohan.

Kelurahan Jempong yang berada di pinggir kota dan sangat dekat universitas, merupakan suatu keberuntungan bagi masyarakat Jempong. Keberadaan universitas di Kelurahan Jempong mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat Jempong seperti salah satunya dalam hal pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan dengan masyarakat Jempong, bahwa sebelum ada kampus UIN Mataram di Kelurahan Jempong tingkat pendidikan masyarakat Jempong bisa di bilang sangat rendah. Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Hil selaku masyarakat yang mengatakan bahwa:

“Saya selaku guru sekaligus masyarakat Jempong sangat perihatin dengan tingkat pendidikan masyarakat Jempong sebelum ada UIN Mataram sangat rendah,

banyak anak-anak yang berhenti sekolah karena bekerja karena tingkat ekonomi keluarga kurang.”<sup>71</sup>

Hal yang senada juga diungkapkan oleh masyarakat lain Bapak Hendri:

“Untuk bisa melanjutkan pendidikan, kami harus menyediakan banyak biaya, karena pendidikan itu membutuhkan biaya yang mahal, apalagi harus lanjut ke perguruan tinggi. Makanya banyak masyarakat di Jempong ini memutuskan pendidikannya ya alasannya karena itu biaya pendidikan yang mahal padahal anak kami ingin tetap bisa melanjutkan pendidikannya, tapi kami sendiri memiliki perekonomian yang rendah.”<sup>72</sup>

Hal senada diungkapkan juga oleh bapak Jafrin yang mengatakan bahwa:

“Lingkungan Jempong ini memang tergolong masyarakat dengan tingkat perekonomian yang rendah, begitupun dengan minat pendidikan bisa di bilang rendah, karena untuk bisa melanjutkan pendidikan membutuhkan biaya yang sangat mahal, jadi banyak masyarakat Jempong lebih memilih untuk bekerja membantu orang tuanya mencari nafkah.”<sup>73</sup>

“saya selaku masyarakat Jempong membenarkan pernyataan yang sama bahwa: sebelum ada UIN Mataram ini, masyarakat kami untuk minat sekolah sangat rendah, hanya 20 orang yang mampu menyelesaikan tingkat pendidikannya itu pun sampai SMA, kenyataan ini karena tingkat perekonomian yang sangat rendah”.<sup>74</sup>

---

<sup>71</sup> Hil, Wawancara, jempong barat, 18 juli 2019

<sup>72</sup> Hendri, wawancara, jempong barat, 28 juli 2019

<sup>73</sup> Jafrin, wawancara, Jempong 28 Juli 2019

<sup>74</sup> Mahyun, wawancara, Jempong 28 Juli 2019

Dari hasil wawancara di atas bahwa rendahnya tingkat pendidikan masyarakat Jempong bisa di katakana karena biaya pendidikan yang mahal, bahkan keinginan untuk bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sangat sulit.

Seperti yang di ungkapkan salah satu remaja di Kelurahan Jempong Dewi:

“Tingkat pendidikan saya hanya sampai SMP, hal ini dikarenakan orang tua saya tidak bisa melanjutkan pendidikan saya ke tingkat yang lebih tinggi, alasannya karena biaya untuk melanjutkan pendidikan tidak ada, karena biaya pendidikan itu mahal kataya.”<sup>75</sup>

Hal yang senada juga di ungkapkan oleh Putra yang mengatakan:

“Kalau ditanya masalah keingin untuk bisa melanjutkan pendidikan ke yang lebih tinggi pasti ada, karena saya juga ingin bisa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi seperti kaka ini he he he, namun mau gimana lagi karena orang tua tidak mampu untuk membiayai pendidikan saya maka terpaksa saya mengenyam pendidikan sampai SMA saja. Karena tidak bisa melanjutkan pendidikan akhirnya saya membantu orang tua saya berjualan nasi.”<sup>76</sup>

Hal yang sama juga dirasakan oleh masyarakat lain Lina yang mengungkapkan bahwa: “saya mengenyam pendidikan hanya sampai SMA saja, saya tidak bisa lanjut karena alasannya biayanya sangat mahal, dan sekarang saya bekerja di konter untuk membantu orang tua saya.”<sup>77</sup>

Tingkat pendidikan masyarakat Jempong sebelum ada kampus UIN Mataram sangat rendah, banyak orang tua yang memberhentikan tingkat pendidikannya sampai SMP maupun SMA, alasannya karena biaya pendidikan yang terlalu mahal, akibatnya banyak anak anak yang mengenyam pendidikan hanya sampai setengah harus bekerja untuk membantu kedua orang tua mereka.

---

<sup>75</sup> Dewi, wawancara, jempong barat, 28 juli 2019

<sup>76</sup> Putra, wawancara, jempong barat, 7 agustus 2019

<sup>77</sup> Lina, wawancara, jempong barat, 7 agustus 2019

Keberadaan UIN Mataram di tengah tengah Kelurahan Jempong ini membuat keinginan masyarakat Kelurahan Jempong untuk melanjutkan pendidikan menjadi meningkat, hal ini dapat diketahui dari masyarakat Jempong Ibu Siti yang mengatakan:

“Keberadaan UIN Mataram ini menjadi peluang bagi saya, karena keberadaan UIN Mataram ini saya bisa membangun usaha seperti sekarang ini, dimana sekarang saya berjualan nasi dan Alhamdulillah jualan saya selalu habis, dan dari hasil berjualan nasi saya bisa melanjutkan pendidikan anak saya sampai ke jenjang yang lebih tinggi.”<sup>78</sup>

Hal yang senada juga di ungkapkan oleh masyarakat Jempong Ibu Johariah, dia mengatakan bahwa : “keberadaan UIN Mataram di Jempong ini saya bisa membuka kios dan sekaligus membuka rumah kos, sehingga dari sana saya bisa melanjutkan pendidikan anak saya sampai perguruan tinggi.”<sup>79</sup>

“Bapak Zurriyah selaku masyarakat mengatakan:”keberadaan UIN Mataram di Jempong ini, sebagian dari rumah yang saya bangun saya jadikan sebagai kos untuk mahasiswa yang datang guna untuk menambah penghasilan dan tentunya dengan itu saya bisa membiayai tingkat pendidikan anak saya sampai selesai.”<sup>80</sup>

Adanya kampus UIN Mataram ini kebanyakan masyarakat Jempong bisa menambah penghasilannya melalui jasa kos kosan, jasa foto chopy, jualan nasi, sehingga dari banyaknya peluang usaha yang di bangun oleh masyarakat Jempong mampu melanjutkan pendidikan anak anaka mereka sampai ke jenjang

---

<sup>78</sup> Siti, wawancara, jempong barat, 7 agustus 2019

<sup>79</sup> Ibid

<sup>80</sup> Zurriyah, wawancara, Jempong, tanggal 18 Juli 2019

yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi. Hal ini dikatakan juga oleh salah satu masyarakat Ibu Siti yang mengatakan bahwa

“Semenjak dibangunnya kampus UIN Mataram di Kelurahan Jempong ini perekonomian masyarakat Jempong meningkat dan kesadaran masyarakat Jempong untuk melanjutkan pendidikan ke yang lebih tinggi semakin meningkat, seperti anak saya, Alhamdulillah saya bisa melanjutkan pendidikannya sampai perguruan tinggi.”<sup>81</sup>

Hal yang senada juga di ungkapkan oleh bapak Hur yang mengatakan bahwa: “keberadaan UIN Mataram ini banyak masyarakat Jempong sekarang mampu menambah penghasilannya baik itu melalui jasa rumah kos, pertokoan, jualan nasi, sehingga dengan banyaknya peluang untuk meningkat perekonomiannya masyarakat mampu meningkatkan keinginan untuk bisa melanjutkan tingkat pendidikan anaknya sampai ke perguruan tinggi.”<sup>82</sup>

Bapak ridwan mengatakan “Keberadaan UIN Mataram ini menjadi peluang bagi saya dan masyarakat lainnya, dimana kami bisa mendirikan jasa tempat makan, dengan begitu tingkat perekonomian menjadi meningkat dan bisa melanjutkan tingkat pendidikan anak anak saya”.<sup>83</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa keinginan masyarakat Jempong dalam pendidikan semakin meningkat setelah di bangunnya kampus UIN Mataram di Kelurahan Jempong. Dapa dikatakan meningkatnya minat masyarakat dalam pendidikan karena perekonomian yang semakin meningkat.

---

<sup>81</sup>Siti, wawancara, Jempong Barat, tanggal 18 juli 2019

<sup>82</sup> Hur, wawancara, jempong, tanggal 6 agustus 2019

<sup>83</sup>Ridwan, wawancara, jempong barat 6 agustus 2019

## **BAB III**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat Jempong Dengan Beralihnya Status IAIN Mataram ke UIN Mataram**

Sebagai makhluk yang memiliki naluri, cenderung akan selalu tumbuh dan berubah ibaratnya seperti air yang terus mengalir, dimana manusia yang terus menerus berjuang untuk melakukan perubahan menuju kehidupan yang lebih baik. Agama yang merupakan kebutuhan dasar dan pedoman dalam hidup sama halnya dalam dengan kita membutuhkan minum, ketika kita tidak minum maka kita akan kehausan, begitu juga dengan agama, ketika kita tidak melaksanakan ibadah maka hidup kita tidak tenang dan ketika kewajiban dan agama sudah dilaksanakan maka kehidupan yang dijalani akan menjadi mudah.

Keberadaan UIN Mataram di Kelurahan Jempong secara tidak langsung membawa dampak bagi kehidupan masyarakat. Baik itu dari segi bidang pendidikan, social, budaya, dan agama. Masyarakat yang dulunya tidak banyak yang antusias dalam kegiatan keagamaan, kini lebih banyak masyarakat bahkan para pemuda yang ada di Kelurahan Jempong banyak yang menghabiskan aktivitas mereka di dalam lingkungan masyarakat seperti mengikuti kajian keagamaan yang di adakan di Kelurahan Jempong setiap hari sabtu yang bertempat di pesantren atau yang lebih kenal dengan rumah pak Amat.

Kesadaran masyarakat Jempong dalam beragama menjadi bentuk kepribadian masyarakat, meningkatnya bentuk keberagaman yang terjadi pada masyarakat Jempong menjadikan agama sebagai identitas diri terhadap individu sehingga dengan menyadari hal tersebut seseorang akan bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama.

Kesadaran masyarakat dalam beragama sangatlah tinggi seperti dalam

Kehidupan beragama masyarakat Jempong semakin terlihat dengan banyaknya masyarakat yang datang berjamaah ke masjid, masjid yang dulunya tidak terlalu ramai, sekarang menjadi ramai lebih lebih pada saat sholat Jum'at dimana keberadaan UIN Masyarakat membuat antusias masyarakat dalam beragama terlihat semakin tinggi. Masyarakat Jempong juga mengakui bahwa dengan melaksanakan ajaran agama seseorang akan memperoleh ketenangan dan kedamaian karena dengan kita beragama dan melaksanakan segala perintahnya yang sesuai dengan ajaran agama.

Bagi masyarakat Jempong, sholat selain kewajiban umat islam dalam beribadah yang dilaksanakan sebanyak lima kali sehari semalam juga termasuk penyerahan diri seorang muslim kepada Allah swt, dengan melaksanakan sholat seseorang akan mendapat ketenangan dalam kehidupannya, dan mendapatkan pengaruh yang baik bagi manusia dalam masyarakat, yang mana tumbuhnya rasa persaudaraan antara sesama. Allah swt menjadikan sholat sebagai media untuk membina dan petunjuk yang lurus bagi umat islam, Dia Allah swt memberikan berupa ciptaan Nya dan menundukkan semua yang ada dilangit dan bumi.

Seperti dalam firman Allah dalam surah Al Bayyina: 5 yang artinya:

*“padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada Nya dalam menjalankan agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan sholat, dan menunaikan zakat, dan yang demikian itulah agama yang lurus. (Q.S Al Bayyinah: 5)”*

Dalam melaksanakan hubungan dengan Allah swt, seseorang yang memiliki pemahaman agama yang tinggi, mereka sadar bahwa Allah swt menyuruh kita untuk senantiasa melaksanakan segala perbuatan yang di perintakkannya dan menjauhi larangannya.

Dilihat dari kehidupan masyarakat sebelum ada UIN Mataram dengan perekonomian dan keuntungan yang kurang menjanjikan, kondisi yang di alami tersebut membuat masyarakat mengalami kehidupan yang serba kekurangan. Keberadaan UIN Mataram ini tentu membuat kehidupan masyarakat mengalami

banyak perubahan, baik perubahan dari bidang social budaya, perubahan dalam bidang perilaku keagamaan.

a. Perubahan dalam bidang social budaya

Pembangunan UIN Mataram di Kelurahan Jempong mendatangkan banyak manfaat dengan banyaknya masyarakat dari luar yang berbeda kebudayaan dengan masyarakat setempat membawa perubahan bagi masyarakat, misalnya dalam hal profesi. Perubahan social yang terjadi pada masyarakat cukup signifikan dilihat dari profesi masyarakat dimana sebelum ada UIN Mataram rata rata masyarakat berprofesi sebagai petani, buruh, dan karyawan, kini masyarakat banyak yang beralih profesi baik itu sebagai pemilik rumah kos, pengusaha dan lainnya.

b. Perubahan dalam bidang perilaku keagamaan

Seiring berkembangnya zaman, kesadaran masyarakat social menjadi berubah dapat dilihat dengan semakin berkurangnya masyarakat satu atau dengan lainnya membuat kerusuhan. Dimana sebelum ada UIN Mataram di Kelurahan Jempong ini, masyarakat Jempong sering terjadi kerusuhan, perkelahian dengan masyarakat lain. Seperti yang di ungkapakan oleh ibu Jum yang mengatakan bahwa:

“Sebelum ada UIN Mataram ini, Kelurahan Jempong sering terjadi perkelahian dengan masyarakat Perampuan, hingga samapai sekarang kerusuhan itu masih terjadi, tetapi sekarang tidak ada yang sampai main tangan, kerusuhan itu terjadi hanya dengan menggunakan mulut saja”.

Salah satu bentuk perubahan dalam keagamaan yang terjadi pada masyarakat Jempong berdasarkan hasil wawanacara yang peneliti lakukan bahwa sebelum ada UIN Mataram, tidak banyak masyarakat Jempong bahkan remajanya yang mengikuti kegiatan kegiatan dalam hal keagamaan, seperti mengikuti kegiatan sholat berjamaah di masjid dan mengikuti kajian umum. Namun setelah keberadaan UIN Mataram ini,

banyak masyarakat bahkan remaja di Kelurahan Jempong yang mengikuti kegiatan kegiatan keagamaan yang di adakan oleh masyarakat Jempong.

Keberadaan UIN Mataram ini menjadikan perekonomian masyarakat menjadi meningkat, dengan banyaknya masyarakat yang memiliki usaha rumah kos, berdagang, tempat laundry. Dari hasil atau pendapatan usaha yang dibangun oleh masyarakat, banyak masyarakat yang menyumbangkan pendapatannya untuk membangun masjid, maupun untuk membangun musholla dan membeli segala keperluan masjid maupun musholla, selain itu antusias masyarakat dalam membayar zakat juga tidak terlupakan bagi masyarakat Jempong, hal ini terbukti banyaknya masyarakat yang membayar zakat pada bulan suci ramadhan tiba. Karena bagi masyarakat membayar zakat adalah suatu kewajiban bagi umat islam.

Tradisi gotong royong merupakan tradisi yang sampai sekarang masih terjaga. Masyarakat yang selalu bergotong royong dalam membangun rumah, merenovasi Masjid, Musholla dan lainnya. Masyarakat Jempong memiliki hubungan persaudaraan yang sangat kuat dan hubungan antar tetangga terjalin sangat baik. Sikap yang saling membantu antar sesama menjadi tradisi turun menurun sampai sekarang. Perilaku social masyarakat Jempong sangatlah tinggi dilihat dari kepedulian masyarakat dengan tetangga maupun orang lain. Bagi masyarakat Jempong, hubungan antara sesame dalam masyarakat harus dilandasi dengan sikap saling mengasih, saling mengajari sehingga terciptanya kehidupan masyarakat yang kedamaian. Kepedulian masyarakat terhadap social keagamaan dapat berupa di antaranya:

1. Melakukan bakti social tempat ibadah (musholla, masjid)
2. Melakukan bakti social pemakaman umum
3. Menyambut hari hari besar keagamaan

## **B. Tingkat Pendapatan Masyarakat Jempong Dengan Beralihnya Status IAIN Mataram ke UIN Mataram**

Keberadaan kampus UIN Mataram di Kelurahan Jempong membawa banyak manfaat bagi masyarakat salah satunya perekonomian masyarakat Jempong. Dimana dampak yang di alami mulai perubahan pada mata pencaharian masyarakat yang bergeser, diaman sebelum ada UIN Mataram ini, tingkat perekonomian masyarakat yang kurang baik dan pendapatan yang terbatas untuk bisa mencukupi biaya kehidupan sehari hari, karena pada kenyataanya sebelum dibangun UIN Mataram di Kelurahan Jempong kebanyakan masyarakat bekerja sebagai petani, kusir cidomo, dan banyak yang menganggur, dan setelah ada UIN Mataram banyak masyarakat banyak masyarakat yang memiliki pekerjaan mulai dari mendirikan jasa kios tempat makan, laundry, konter, rumah kos, menjual semua keperluan mahasiswa maupun masyarakat.

Dari hasil wawanacara yang dilakukan peneliti dengan masyarakat Jempong, keberadaan UIN Mataram di Kelurahan Jempong mendatangkan perubahan bagi masyarakat, meskipun ada sebagian masyarakat juga yang tidak merasakan manfaat dan perubahan dengan keberadaan UIN Mataram ini.

Keberadaan UIN Mataram ini menyebabkan dampak bagi masyarakat Jempong, dampak yang di alami dapat di lihat dari perubahan pada mata pencaharian, perubahan pada tambahan rumah, perubahan pada penghasilan masyarakat, dan taraf kehidupan masyarakat Jempong setelah keberadaan UIN Mataram.

### **a. Perubahan mata pencaharian**

Perubahan mata pencaharian masyarakat dapat di artikan sebagai berubahnya pekerjaan masyarakat, misalnya dulu masyarakat bekerja

sebagai petani beralih menjadi pengusaha. Perubahan ini terjadi juga pada masyarakat Jempong, dimana dulunya rata rata masyarakat Jempong mata pencahariannya sebagai petani, namun sekarang masyarakat Jempong banyak yang tidak bekerja sebagai petani lagi melainkan menjadi misalnya pemilik rumah kos. Keberadaan UIN Mataram ini masyarakat Jempong merasakan sebagai manfaat dan peluang untuk mengubah nasibnya mejadikan perekonomian mereka menjadi lebih baik, misalnya dulu masyarakat yang awalnya tidak memiliki pekerjaan berinisiatif membuka jasa seperti konter, bengkel, rumah kos, tempat makan, laundry, menyediaka segala kebutuhan mahasiswa maupun masyarakat dan lainnya, begitu juga dengan ibu rumah tangga, selain menjadi ibu rumah tangga juga membuka usaha.

Perubahan yang terjadi pada masyarakat Jempong disebabkan oleh lingkungan yang berubah seiring berjalannya waktu, yang dulunya lingkungan masyarakat Jempong dipenuhi persawahan kini mulai menjadi ruko, rumah kos yang itu semua menjadi lahan perekonomian masyarakat Jempong untuk meningkatkan perekonomiannya.

b. Perubahan tambahan rumah

Salah satu bentuk produktifnya yaitu fungsi lebih dari rumah yang merupakan kegiatan dari ekonomi. Perubahan tambahan fungsi rumah artinya rumah yang awalnya digunakan sebagai tempat tinggal hanya untuk keluarga, bertambah menjadi tempat rumah kos, warung atau rumah makan, tempat laundry dan fungsi tambahan lainnya. Sebelum ada UIN Mataram pembangunan rumah yang ada di Kelurahan Jempong hanya berfungsi sebagai rumah tempat tinggal keluarga. Namun setelah dibangunnya UIN

Mataram fungsi tambahan rumah bukan lagi sebagai fungsi rumah namun terdapat tambahan fungsi rumah seperti rumah kos, warung, rumah makan, laundry.

c. Perubahan pada penghasilan

Perubahan pada penghasilan dapat di artikan sebagai suatu perubahan pada pendapatan, baik itu pendapatan masyarakat yang didapat dari sehari hari, perbulan, dan pertahunnya. Perubahan yang terjadi pada masyarakat dapat di lihat dari jumlah penghasilan yang didapatkan tinggi.

Pendapatan atau penghasilan yang di dapatkan di alami masyarakat Jempong setelah adanya UIN Mataram ini merasakan lebih banyak peningkatan, dimana yang dulunya sebelum ada UIN Mataram ini masyarakat Jempong merasakan penghasilannya dari kerja sehari hari sebagai petani sangat sedikit, dan sekarang jauh lebih tinggi penghasilan yang dirasakan setelah adanya UIN Mataram ini.

Perubahan pada penghasilan masyarakat Jempong sebenarnya mengarah pada masyarakat dalam melihat peluang yang ada sehingga dengan begitu akan menguntungkan pada peningkatan penghasilan masyarakat. Jadi keberadaan UIN Mataram ini memberikan dampak bagi masyarakat melalui mahasiswa yang datang untuk menuntut ilmu maupun bekerja, contohnya mahasiswa yang menyewa rumah kos, membeli makanan dan lainnya sehingga terjadinya jual beli dengan masyarakat maupun lainnya. Hal ini secara tidak langsung menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Jempong. Peningkatan pendapatan masyarakat juga dapat di lihat bahwa sosial ekonomi masyarakat Jempong semakin baik

dengan peluang yang ada dan dari usaha usaha yang diciptakannya sendiri demi meningkatkan perekonomian menjadi lebih baik.

d. Perubahan taraf kehidupan

Perubahan pada taraf kehidupan merupakan keinginan setiap masyarakat untuk meningkatkan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Peningkatan taraf kehidupan ini di alami juga masyarakat Jempong, dimana perubahan taraf kehidupan ini di dapat dari perubahan pada tingkat perekonomian masyarakat Jempong yang sangat menunjang yaitu perubahan pada mata pencaharian seperti menjual nasi, menyediakan rumah kos, menyediakan kebutuhan masyarakat dan lainnya, dari hal tersebut peningkatan pendapatan masyarakat Jempong menjadi lebih baik, dengan ini memberikan peningkatan pada taraf kehidupan masyarakat.

Masyarakat yang telah mengalami perubahan social, sehingga taraf kehidupan masyarakat menjadi lebih baik, dan proses perubahan tersebut tentunya tidak terlepas dari perubahan pada aspek social dan tingkat perekonomian masyarakat. Tingkat perekonomian masyarakat menjadi lebih baik merupakan sinyal dengan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

### **C. Tingkat Pendidikan Masyarakat Jempong Dengan Beralihnya Status IAIN Mataram ke UIN Matara**

Pendidikan sebagai aspek untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam dalam segala bentuk kegiatan dan tentunya mampu membuka mengembangkan potensi yang dimiliki untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Menurut Drijarkara (2001) pendidikan adalah memanusiakan manusia. Pelaksanaan pendidikan berlangsung dalam keluarga sebagai pendidikan informal, di sekolah sebagai pendidikan formal, dan di masyarakat sebagai pendidikan nonformal serta berlangsung seumur hidup.

Pendidikan sangatlah penting bagi kita lebih lebih memiliki pendidikan yang tinggi, kita dapat bersaing dengan orang lain, misalnya dalam hal pekerjaan, jika kita ingin mempunyai pekerjaan yang bagus dengan gaji yang cukup tinggi maka kita di tuntut untuk memiliki pendidikan yang tinggi. Selain memiliki pendidikan yang tinggi, kita juga harus mempunyai keterampilan yang cukup, apalagi sekarang dengan zaman yang serba modern.

Masyarakat yang tingkat perekonomiannya rendah, keinginan untuk tingkat pendidikannya cenderung akan rendah pula, karena banyak juga masyarakat yang kurang memahami bahwa tingkat pendidikan itu sangatlah penting.

Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia, dimana apabila tingkat pendidikan seseorang rendah, maka akan sedikit sulit untuk bisa menerima hal hal yang baru yang berupa pengetahuan. Untuk bisa menempuh pendidikan yang lebih tinggi, ada yang mempengaruhi yaitu ekonomi dan motivasi, karena tinggi rendahnya pendidikan pasti memerlukan uang dan motivasi.

Pendidikan yang merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi kedudukan seseorang di masyarakat. Tingkat pendidikan yang tinggi juga akan mempengaruhi tingkat perekonomian seseorang, dimana dengan memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi keadaan ekonomi menjadi lebih baik.

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap kehidupan suatu bangsa. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan memiliki tanggung jawab dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki. Pendidikan juga salah satu cara untuk bisa membentuk watak seseorang dalam kehidupannya maupun dalam menerapkannya di dalam

masyarakat. Karena dengan pendidikan menjadi bekal bagi seseorang di masa yang akan datang dan menerapkannya pada nilai nilai social di masyarakat.

Pendidikan yang dimulai dari taman kanak kanak (TK), SD/MI, MTS/ SMP, SMA/MA, dan lanjut ke tingkat pendidikan yang tertinggi yakni Perguruan Tinggi. Perguruan Tinggi ada di seluruh wilayah di Indonesia, salah satunya perguruan tinggi yang ada di kelurahan Jempong. kelurahan Jempong kecamatan Sekarbela yang merupakan salah satu kelurahan yang dekat dengan Perguruan Tinggi yang berada di kota Mataram.

Menurut Undang undang RI No. 20 Tahun 2003 Bab 1, pasal 1 ayat 8, tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat pengembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Sedangkan menurut Undang undang RI No. 2 Tahun 1989 Bab 1, Pasal 1 ayat 5, jenjang pendidikan adalah suatu tahapan dalam pendidikan berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik serta keluasan dan kedalaman bahan pengajaran.<sup>84</sup>

Menurut Undang undang No. 20 Tahun 2004, jenjang pendidikan formal terdiri dari:

1. Pendidikan Dasar (SD atau SMP sederajat)
2. Pendidikan Menengah (SMA/MA)
3. Pendidikan Tinggi (Akademik, Institut, Universitas, Sekolah Tinggi)

Selain jenjang pendidikan diatas, terdapat juga pendidikan anak usia dini, yaitu suatu penyelenggaraan pendidikan yang diperuntukkan untuk anak anak seblum memasuki pendidikan dasar.<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup>Umar Tirtaraharja dan S. L, La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005, hlm 264.

<sup>85</sup> Hasbullah, *Dasar dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006, hlm 53.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Jempong bahwa tingkat pendidikan masyarakat Jempong sebelum ada UIN Mataram bisa di bilang masih tergolong rendah, hal ini terlihat dengan banyaknya masyarakat yang menempuh pendidikannya sampai SD, SMP, dan SMA masyarakat yang selesai sampai SD hanya 15 sampai 20 orang, hal ini tentu karena tingkat perekonomian yang rendah. Selain itu, motivasi dan pola pikir dan kesadaran masyarakat saat itu juga rendah mengenai pendidikan. Banyak masyarakat yang beralasan bahwa untuk bisa melanjutkan tingkat pendidikan membutuhkan biaya yang banyak, sehingga banyak masyarakat yang tidak melanjutkan pendidikannya.

Banyaknya masyarakat yang tidak menyelesaikan tingkat pendidikannya membuat anak anaknya harus membantu orang tuanya bekerja untuk mencari nafkah, selain itu, motivasi orang tua mengenai pendidikan yang kurang mendukung seorang anak bisa juga menjadi kendala bagi seorang anak untuk bisa melanjutkan tingkat pendidikannya, terlebih lagi sekarang banyaknya persaingan dalam mencari pekerjaan dan masyarakat dalam mencari pekerjaan banyaknya perusahaan mencari pekerja yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, dengan ini akan menyinkirkan seorang anak dalam pekerjaannya.

Seiring dengan adanya UIN Mataram di Kelurahan Jempong, masyarakat Jempong mengalami perubahan social budaya. Perubahan pada social budaya yang terjadi pada masyarakat terjadi karena seiring dengan berkembangnya zaman dan teknologi dunia. Terjadinya hubungan timbal balik antara perubahan sosial budaya yang mempengaruhi pendidikan. Pendidikan yang juga merupakan bagian dari social budaya, pengaruh perguruan tinggi UIN Mataram terhadap social budaya masyarakat Jempong dapat dilihat dengan meningkatnya minat masyarakat dalam

pendidikan. Keberadaan UIN Mataram di Kelurahan Jempong ini dapat menanamkan nilai-nilai sosial budaya di dalam lingkungan masyarakat.

Keberadaan UIN Mataram ini selain berpengaruh terhadap sosial budaya masyarakat, berpengaruh juga terhadap kegiatan perekonomian masyarakat Jempong. Dimana sebelum ada UIN Mataram, Kelurahan Jempong dipenuhi dengan sawah-sawah, namun sekarang setelah dibangunnya UIN Mataram, banyak terdapat bangunan mulai dari ruko, warung makan, toko, bengkel, dan lainnya.

Keberadaan UIN Mataram di Kelurahan Jempong ini memberi pengaruh terhadap tingkat perekonomian masyarakat, secara tidak langsung dengan tingkat perekonomian masyarakat yang meningkat, terbukti banyaknya masyarakat yang memiliki pekerjaan seperti menyediakan rumah kos untuk mahasiswa yang datang dari luar daerah maupun dari dalam, menyediakan jasa foto copy, menyediakan tempat makan, laundry, konter, dan segala kebutuhan mahasiswa maupun masyarakat, secara tidak langsung dengan tingkat perekonomian masyarakat yang meningkat, masyarakat Jempong bisa meneruskan tingkat pendidikannya sampai ke jenjang perguruan tinggi. Terbukti dengan semakin banyaknya masyarakat Jempong yang menyelesaikan tingkat pendidikannya sampai SMA atau MA bahkan bisa melanjutkan tingkat pendidikannya sampai ke perguruan tinggi.

Keberadaan UIN Mataram ini semakin banyaknya masyarakat yang bisa melanjutkan dan bahkan menyelesaikan tingkat pendidikan sampai perguruan tinggi dan mampu mengubah pola pikir masyarakat bahwa pentingnya pendidikan itu, melalui pendidikan pula mampu merubah keterampilan dan pola pikir masyarakat sehingga dapat meningkatkan kreativitas masyarakat. Dapat dikatakan pendidikan

merupakan jalan kemajuan kehidupan masyarakat, baik itu secara ekonomi dan social.



**Perpustakaan UIN Mataram**

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan

##### **1. Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat Jempong Dengan Beralihnya Status IAIN Mataram ke UIN Mataram**

Perilaku social keagamaan masyarakat Jempong kecamatan sekarbela yaitu perilaku social masyarakat Jempong seperti dalam hal tradisi gotong royong dalam berbagai kegiatan di masyarakat seperi gotong royong dalam perbaikan masjid, musholla dan lain lain. Perilaku social gotong royong yang dilakukan masyarakat Jempong masih terjaga samapi sekarang. Perilaku keagamaan msyarakat Jempong sangat baik, hal ini bisa kita lihat dalam hal pelaksanaan sholat berjamaah, puasa, zakat, sedekah, dan lain lain. Perilaku social keagamaan masyarakat Jempong bisa kita lihat dari kegiatan seperti pelaksanaan kegiatan pengajian yang diadakan di Masjid dan di pesantren atauyang biasa dikenal oleh masyarakat (rumah pak amat), aktif dalam perbaikan tempat ibadah (masjid dan musholla).

##### **2. Tingkat Pendapatan Masyarakat Jempong Dengan Beralihnya Status IAIN Mataram ke UIN Mataram**

Keberadaan kampus UIN Mataram ini membawa dampak positif bagi masyarakat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Jempong. Factor yang paling berpengaruh adalah banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia, seperti keberadaan UIN Mataram ini menjadikan peluang bagi masyarakat yang dulunya menganggur (tidak memiliki pekerjaaa) sekarang memiliki pekerjaan, masyarakat yang beralih status yang awalnya berprofesi sebagai petani, ibu rumah tangga, sekarang beralih menjadi

pemilik rumah kos, toko, pedagang (nasi, sayur, dan segala kebutuhan mahasiswa maupun masyarakat). Jadi dampak keberadaan UIN Mataram di Kelurahan Jempong ini banyak sekali seperti peningkatan taraf kehidupan masyarakat, penghasilan masyarakat yang meningkat, dan perubahan pada mata pencaharian masyarakat.

### **3. Tingkat Pendidikan Masyarakat Jempong Dengan Beralihnya Status IAIN Mataram ke UIN Matara**

Dampak keberadaan UIN Mataram terhadap tingkat pendidikan masyarakat tergolong cukup baik, hal ini tentunya karena meningkatnya perekonomian masyarakat baik itu dari menyediakan jasa rumah kos, berdagang (nasi, sayur, segala kebutuhan masyarakat maupun mahasiswa), sehingga secara tidak langsung dengan tingkat perekonomian masyarakat yang meningkat mampu meningkatkan tingkat pendidikan masyarakat, hal ini bisa dilihat dari banyaknya masyarakat yang tamatan pendidikan dari SD sampai perguruan tinggi mengalami peningkatan yang cukup baik, selain itu terbukanya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan.

#### **B. Saran**

1. Bagi pemerintah untuk lebih meningkatkan perekonomian masyarakat Jempong yaitu bisa dengan cara memberi pelatihan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja terutama lulusan SMA dan perguruan tinggi.
2. Bagi masyarakat agar tetap mempertahankan keamanan dan kerukunan dalam menghadapi perubahan baik itu perilaku social agama, ekonomi, dan tingkat pendidikan agar masyarakat dapat hidup lebih baik lagi.
3. Bagi Tokoh agama agar perlu meningkatkan penghayatan tentang nilai keagamaan, tentunya untuk semakin mendorong masyarakat sekaligus untuk para generasi muda dalam melakukan segala kegiatan berupa perilaku social keagamaan.

4. Peneliti berharap hasil penelitian ini bisa dijadikan rujukan atau penelitian selanjutnya, dan berharap adanya saran atau masukan agar hasil penelitian ini bisa menjadi lebih baik.



Perpustakaan **UIN Mataram**

## DAFTAR PUSTAKA

- Martono Nanang, *sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, postmodern, dan poskolonisl*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Baharudin, *Nahdlatul Wathan & Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Genta Press, 2007.
- Agus Salam Rahmat, “Model Pengembangan Pendidikan Nilai Di Perguruan Tinggi”, dalam <https://www.Coursehero.com>, diambil tanggal 24 desember 2018, pukul 20.27.
- Pandi Setiawan, Sripsi: *Perilaku sosial siswa peserta ekstrakuler karate disekolah dasar bina harapan perbalingga*, Yogyakarta: UNY, 2015.
- Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Sosial*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Perilaku Sosial ”, <https://sekaragengpratiwi.Wordpress.com>, diakses tanggal 24 Desember 2018, pukul 22.18.
- Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Cv Pustaka Setia, 2010.
- Ahmadi Abu, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta:PT Rieneka Cipta, 2004.
- Baharudin, *Nahdlatul Wathan & Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Genta Press, 2007.
- Prathama Rahardja, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.
- Fatoni Siti Nur, *pengantar Ilmu Ekonomi (Dilengkapi Dasar-dasar Ekonomi Islam)*, Cv Pustaka Setia, 2014.
- Tri Kurnianto Bambang, *Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wilis Di Kabupaten Tulungagung*, Oktober 2017.
- Nelly Susanti, “Dampak Keberadaan Kampus UNNES Terhadap Kondisi Dan Pendidikan Penduduk Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang (Tahun 2006-2010)”, Vol. 4, Nomor 2, 2014, hlm 10-11.
- Umar Husein, *Desain Penelitianm SDM dan Perilaku Karyawan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: ALFABBETA, 2014.

DAFTAR TABEL

Biaya pendidikan di UIN Mataram tahun 2019<sup>1</sup>

Jenis Pembayaran	Jumlah	Keterangan
Angsuran Biaya Perkuliahan dan Kemahasiswaan	Rp. 1.100.000,-	-
DPP Gelombang I	Rp. 1.250.000,-	-
DPP Gelombang II	Rp. 1.500.000,-	-
DPP Gelombang III	-	-
OPSPEK	Rp. 60.000,-	-
Jas Almamater, Kaos, Buku Pedoman Akademik, Orientasi Kelembagaan, dll	Rp. 290.000,-	-
Her-registrasi	Rp. 150.000,-	Per Semester

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

<sup>1</sup> SIAKAD UIN Mataram

**Tabel 1.2**

**Jumlah Penduduk Jempong**

Lingkungan	Jml RT	Jumlah KK	Jumlah L	Jumlah P
Jempong Timur	4	902	1.534	1.532
Jempong Barat	3	823	1.383	1.383
Total	7	1.725	2.917	2.915
Jumlah Total Penduduk	5.832			

**Tabel 1.3**

**Jumlah Lembaga Pendidikan Yang Ada Di Kelurahan Jempong**

No	Lembaga	Jumlah
1	TK	4
2	SD/MI	7
3	SMP/MTS	3
4	SMA/MA	2
5	Perguruan Tinggi	1

Perpustakaan UIN Mataram



Tabel 1.4

Nama-nama, pendapatan dan tingkat kesediaan orang tua yang melanjutkan studi anaknya ke UIN Mataram

No	Nama	Pendapatan/Bulan	Williness to pay
1	Maemunah	Rp. 7.000.000	Rp 1.500.000
2	Jumrah	Rp 3.000.000	Rp 400.000
3	Saunah	Rp 5.500.000	Rp 900.000
4	Sepain	Rp 3.200.000	Rp 1.700.000
5	Mariam	Rp 3.000.000	Rp 900.000
6	Rusnawati	Rp 3.200.000	Rp 900.000
7	Haeniah	Rp 1.450.000	Rp 900.000

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

## PEDOMAN WAWANCARA

1. Pendapatan
  - a. Apa jenis pekerjaan ibu/bapak
  - b. Berapa pendapatan ibu/bapak dalam satu bulan
  - c. Berapa pengeluaran ibu/bapak dalam satu bulan
  - d. Dari pendapatan ibu/bapak apakah sudah dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari
  - e. Dari pendapatan ibu/bapak apakah ada dana/uang yang disisihkan untuk biaya pendidikan anak
  - f. Siapa saja yang masih berkontribusi dalam keluarga ibu/bapak
  - g. Berapa biaya SPP anak ibu/bapak dalam satu semester
  - h. Dari jumlah tersebut apakah ibu/bapak bersedia membeayr dengan jumlah tersebut
  - i. Sekiranya berapa kesediaan ibu/bapak membayar untuk biaya pendidikan anak
2. Jumlah tanggungan
  - a. Berapa jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan ibu/bapak
  - b. Dari jumlah tanggungan ibu/bapak berapa jumlah anak yang masih menempuh pendidikan
3. Pendidikan terakhir
  - a. Apa pendidikan terakhir ibu/bapak
  - b. Bagaimana pandangan ibu/bapak terhadap pendidikan tinggi

Table 1.5

Adapun hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti selama melakukan penelitian terkait dengan kesediaan orang tua untuk membayar biaya pendidikan di UIN Mataram di Jempong kecamatan sekarbela kota mataram, sebagai berikut

No	Nama	Hasil Wawancara
1	Ibu Maemunah	Saya ibu rumah tangga yang memiliki pekerjaan sampingan yakni mencari belut, kalau suami hanya serabutan apa pekerjaan yang ada dikerjakan. Untuk pendapatan ibu setiap hari kadang Rp 200.000 s/d Rp 300.000 perharinya yaa ditambah juga sama pendapatan suami Rp 500.000 per dua minggu. Sedangkan untuk pengeluaran perhari itu sampai Rp 100.000 s/d Rp 150.000 ini sudah untuk uang makan dan uang jajan anak-anak, anak-anak ibu ada 4 orang dan rata-rata masih dibangku pendidikan, anak pertama dia kuliah di UIN dia bayar SPP itu Rp 1.500.000per semesternya, anak kedua dia SMK dan yang duanya lagi masih SD. Untuk biaya pendidikan saya bersedia membayarnya karena bagi kami pendidikan itu sangat penting ya nak walaupun pendidikan kami hanya tamatan SD insyaallah kami ingin melihat anak-anak kami pintar dan menjadi orang sukses nantinya.
2	Ibu Jumrah	Pendidikan itu sangat penting apalagi untuk masa depan mereka nanti. Untuk pendapatan kalau ditoalkan dalam satu bulan itu kita-kira Rp 1.000.000 kalau suaminya dapatnya perminggu sekitar Rp 500.000 alhamdulillah ini cukup untuk memenuhi

		<p>kebutuhan sehari-hari. Dari setiap penghasilan yang didapatkan saya biasanya menyisihkan untuk biaya pendidikan anak-anak seperti bayar SPP, untuk biaya sekolah kan satu kuliah anak kedua dia masih SMA dan satunya lagi masih SD.</p> <p>Untuk pembayaran SPP anak ibu hanya membayar Rp 400.000 persemesternya, dan saya bersedia untuk membayar dengan jumlah tersebut. Agar mendapat masa depan yang lebih baik nantinya.</p>
3	Ibu Saunah	<p>Untuk pendapatan saya pas-pasan mba, saya hanya pejual sayur keliling hehe untuk pendapatannya biasanya sekitar Rp 150.000 s/d Rp 200.000, kalau untuk suami perbulannya yah sekitar Rp 1.000.000an, dari pendapatan ini ibu sisihkan untuk biaya pendidikan anak, dan dari pendapatan ini bisa untuk makan dan memnuhi kebutuhan sehari-hari biasanya Rp 100.000 lah untuk pengeluaran dalam sehari. Kalau untuk tanggungan saya punya dua anak mba kan satu kuliah satu lagi masih SD. Mana uang SPP anak kami yang kuliah sekitar Rp 1.700.000 dari jumlah ini sebenarnya saya kurang setuju mba, soalnya pendapatan ibu ya cuman sedikit, padahal dulu biaya kuliah di UIN cuman Rp 400.000 samapai kemarin Rp 900.000 kalau dengan jumlah segitu mungkin saya bersedia.</p>
4	Ibu Supain	<p>Untuk pekerjaan ibu hanya berjualan kecil-kecilan, biasanya ibu dapat jualan itu sekitar Rp 40.000 s/d Rp 50.000 sehari dek soalnya sekarang banyak orang berjualan, kalau suami sekitar Rp 1.500.000 s/d Rp 2.000.000 yang didapat perbulan. Walaupun</p>

		<p>dengan pendapatan segitu pengeluaran ibu lebih banyak, kan dapat jualan sehari Rp 50.000 tapi pengeluaran ibu sehari itu nyampai dia Rp 100.000 sehari ini sudah untuk biaya makan dan uang jajan anak-anak ibu yang masih sekolah nak. Kalau untuk pembayaran SPP jumlahnya itu Rp 1.700.000 ini untuk per 6 bulan sekali, ditambah anak ibu yang masih duduk dibangku sekolah dasar dia masih kelas 1 Sd. Untuk tanggungan ibu ada 3 anak nak tapi yang satunya sudah tamat SMA, dia tidak mau melanjutkan sekolahnya. Walaupun kami menyuruhnya syukur ada adiknya yang sekarang berkuliah. Kalau untuk pendidikan kami sebagai orang tua selalu mendukung agar dimana dia menjadi orang yang berpendidikan dan sukses.</p>
5	Ibu Mariam	<p>Saya hanya ibu rumah tangga, suami saya yang bekerja jualan ditoko, kalau untuk pendapatan sekitar Rp 2.500.000 s/d Rp 3.000.000 dalam satu bulan, sedangkan pengeluaran sehari ya Rp 50.000. Tanggungan kami dua anak mba satu kuliah dan satu SD, tapi biaya kuliah anak kami silvani Rp 1.900.000 persemesternya. Kalau ditanya kami tidak bersedia membayar dengan jumlah segitu soalnya yang dulu-dulu itu hanya Rp 900.000, tapi karena kami yang hanya tamatan SD kami mau melanjutkan pendidikan anak kami sampai perguruan tinggi agar mereka lebih berpendidikan dan menjadi orang sukses dibanding kami.</p>
6	Ibu Rusniati	<p>Dari pendapatan saya jualan sehari itu sampai Rp 50.000, kalau</p>

		<p>suami dia PNS gajinya perbulan itu Rp 1.500.000, ada lagi anak saya juga yang ikut berkerja dalam keluarga di hanya guru honorer gajinya sebulan itu Rp 500.000 sebulan. Untuk pengeluaran sehari itu biasanya Rp 100.000 dalam sehari ini sudah uang makan dan uang belanja anak, kalau tanggungan anak ada 3 dirumah tapikan satunya sudah bekerja, satunya lagi kuliah dan yang paling kecil dia SD sekarang. Saya SD suami STM. Sebnarnya saya kurang bersedia membayar jumlah biaya SPP anak saya karena terlalu mahal, tapi yak setidaknya dia nanti kalau sudah selesai bisa medapatkan pekerjaan yang lebih layak.</p>
7	Ibu Haeniah	<p>Pekerjaan saya hanya jadi pembantu rumah tangga gajinya per bulan itu Rp 600.000, Kalau suami dia kerja janya sebagai petani yang digarappun sawah orang, nanti hasil panennya itu dibagi dua. Misalnya penghasilannya Rp 5.000.000 nanti dibagi dua sama-sama Rp 2.500.000 itupun dapatnya biasanya sekali 3 bulan. Kalau pengeluaran ya saya hitung Rp 600.000 sebulan itu sudah untuk biaya makan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk biaya SPP anak saya itu Rp 1.900.000, hehe sebenarnya saya kurang bersedia untuk membayar dengan jumlah segitu karena kan pendapatan kita kurang menentu. Kalau seperti kata anak-anak kos sini biaya kuliahnya Rp 900.000 kemarin makanya hehe tapi karena memang ini anak satu-satunya dan juga dia mau berkuliah kami jalani saja ini juga dibutuhkan dalam sekali per 6 bulan,</p>



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajah Mada No. 100 Jempong Baru Mataram Telp. (0370) 620783, Fax. (0370) 620784

Mataram, 09 September 2019

: 639/Un.12/FTK/TL.00/09/2019  
: 1 (Satu) Berkas Proposal  
: Permohonan Rekomendasi Penelitian

Kepada :  
Yth. Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi NTB

di\_  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Sri Rahayu  
NIM : 1501050733  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : IPS Ekonomi  
Tujuan : Penelitian  
Lokasi Penelitian : Desa Jempong Mataram  
Judul Skripsi : **Willingness To Pay Orang Tua Untuk Biaya Pendidikan UIN Mataram (Study Kasus Desa Jempong Kecamatan Sekarbela Kota Mataram 2019).**

Rekomendasi tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Abdul Quddus, M.A

Nid. 197811112005011009



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330  
Email : [bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id](mailto:bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id) Website : <http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id>

MATARAM

kode pos.83125

**REKOMENDASI PENELITIAN**

NOMOR : 070 / 1.2C / IX / R / BKBDN / 2019

1. **Dasar :**
  - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan rekomendasi Penelitian.
  - b. Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : 639/Un. 12/FTK/TL.00/09/2019  
Tanggal : 09 September 2019  
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian
2. **Menimbang:**

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : **SRI RAHAYU**  
Alamat : Dusun Karang Bedil RT. 003/RW.000 Kel./Desa Gondang Kec. Gangga Kab. Lombok Utara No. Identitas 5208025610950001 No. Tlp. 081907999428  
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan IPS Ekonomi  
Bidang/Judul : **WILLINGNESS TO PAY ORANG TUA UNTUK BIAYA PENDIDIKAN UNEVERSIITA ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM ( Studi Kasus Desa Jempong Kec. Sekarbela Kota Mataram) TAHUN 2019**  
Lokasi : Jempong Kec. Sekarbela  
Jumlah Peserta : 1(satu) Orang  
Lamanya : September - Oktober 2019  
Status Penelitian : Baru
1. **Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :**
  - a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
  - b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
  - c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI;
  - d. Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
  - e. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 18 September 2019  
An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN  
POLITIK PROVINSI NTB  
Sekretaris,

  
**Drs. KATARUDDIN, M.H.**  
NIP. 19611231 198503 1 175

**Tembusan disampaikan Kepada Yth:**

1. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi NTB Di Mataram,;
2. Walikota Mataram Cq. Ka. Kesbangpol Kota Mataram di Mataram
3. Lurah Jempong Baru Kec. Sekarbela di Tempat;
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



**PEMERINTAH KOTA MATARAM  
KECAMATAN SEKARBELA  
KELURAHAN JEMPONG BARU**

Jalan Doktor Soedjono Lingkar Selatan Email : kelurahanjempongbaru@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor : 04.5/ 521 / Kel JB/ XII /2019**

Yang bertanda tangan di bawah ini Lurah Jempong Baru Kecamatan Sekarbela Kota Mataram ini menerangkan bahwa :

Nama : SRI RAHAYU  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram (UIN)  
Jurusan : IPS Ekonomi  
Tujuan : Penelitian  
Lokasi Penelitian : Lingkungan Jempong Timur dan Jempong Barat  
Judul Skripsi : Williness To Pay Orang Tua Untuk Membayar Biaya Pendidikan di UIN Mataram (Studi Kasus di Jempong Baru Kecamatan Sekarbela Kota Mataram)

Memang benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian untuk Penulisan Tesis Mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Mataram yang merupakan salah satu akademik dalam penyelesaian Studi SI (Tesis ) di Kelurahan Jempong Baru Kecamatan Sekarbela Kota Mataram.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan Di : Jempong Baru  
Tanggal : 23 Desember 2019



*Sana Agustian*  
Nip: 197208292000701100



PEMERINTAH KOTA MATARAM  
KECAMATAN SEKARBELA  
**KELURAHAN JEMPONG BARU**

Jalan Doktor Soedjono Lingkar Selatan Email : kelurahanjempongbaru@gmail.com

**DATA JUMLAH PENDUDUK JEMPONG DIKELURAHAN JEMPONG BARU**

**A. Jumlah Penduduk di Lingkungan Jempong Timur dan Jempong Barat**

Lingkungan	Jml RT	Jumlah KK	Jumlah L	Jumlah P
Jempong Timur	4	902	1.534	1.532
Jempong Barat	3	823	1.383	1.383
Total	7	1.725	2.917	2.915
Jumlah Total Penduduk	5.832			

**B. Jumlah Lembaga Pendidikan yang Ada di Kelurahan Jempong**

No.	Lembaga	Jumlah
1	TK	4
2	SD/MI	7
3	SMP/MTS	3
4	SMA/MA	2
5	Perguruan Tinggi	1

Dikeluarkan Di : Jempong Baru  
Tanggal : 30 Desember 2019

**LURAH JEMPONG BARU**





KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Pendidikan No. 35 Telp. (0370) 621298, 625337 (Fax 625337) MATARAM  
Jln. Gajah Mada No. Telp (0370) 620783-620784 (Fax 62784) Jempong - Mataram

KARTU KONSULTASI

Nama : SRI RAHAYU  
NIM : 1501050733  
Pembimbing II : Rahmat A Kurniawan M.Sc  
Judul Skripsi : Willingness To Pay Orang Tua Untuk Membayar Biaya Pendidikan di UIN Mataram (study kasus di jempong kecamatan sekarbela kota Mataram)

Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Saran Perbaikan	Tanda Tangan
12/10/2019	Dulu	Baca dulu	
12/10/2019	Perbaikan	- Dulu dulu Mes fi pay	
17/10/2019	Perbaikan	Bahas mendetail	
19/10/2019	Perbaikan	daftar wawancara dan hasil	
16/10/2019	Draft akhir	ACC	

Mataram, 30 Oktober 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan IPS-Ekonomi

H. IBNU HIZAM M.Pd  
NIP. 197312512005011009

Dosen Pembimbing II

Rahmat A Kurniawan M.Sc  
NIP. 498012172009011013



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)  
Jln. Pendidikan No. 35 Telp. (0370) 621298, 625337 (Fax 625337) MATARAM  
Jln. Gajah Mada No. Telp (0370) 620783-620784 (Fax 62784) Jempong - Mataram

**KARTU KONSULTASI**

Nama : SRI RAHAYU  
NIM : 1501050733  
Pembimbing I : Dr Ponky Arie Wijaya,MM  
Judul Skripsi : Willingness To Pay Orang Tua Untuk Membayar Biaya Pendidikan di UIN Mataram (study kasus di jempong kecamatan sekarbela kota Mataram)

Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Saran Perbaikan	Tanda Tangan
30/12/19	Data Desa	Bagaimana mem - validasi data desa?	
	Kesimpulan	Sesuai da ...	
	Surat penelitian	blm ada ✓	
	Lampiran	Hasil wawancara blm ada	
2/1/20	Skripsi	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM Lampiran, Acc	

Mataram, 30 Oktober 2019

Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui,

Ketua Jurusan IPS-Ekonomi

IL HENY HILAM M.Pd  
NIP.197312312005011009

Dosen Pembimbing I

Dr Pongky Arie Wijaya,MM  
NIP. 197601212005011005

## LAMPIRAN



Gambar 1.1 Wawancara dengan ibu Maenmunah Jempong Timur



Gambar 1.2 Wawancara dengan ibu Jumrah Jempong Timur



Gambar 1.3 Wawancara dengan ibu Saunah Jempong Timur



Gambar 1.4 Wawancara dengan ibu Marian Jempong Barat



Gambar 1.5 Wawancara dengan ibu Sepain Jempong Barat



Gambar 1.6 Wawancara dengan ibu Rusniati Jempong Barat



Gambar 1.7 Wawancara dengan ibu Haeniah Jempong Barat



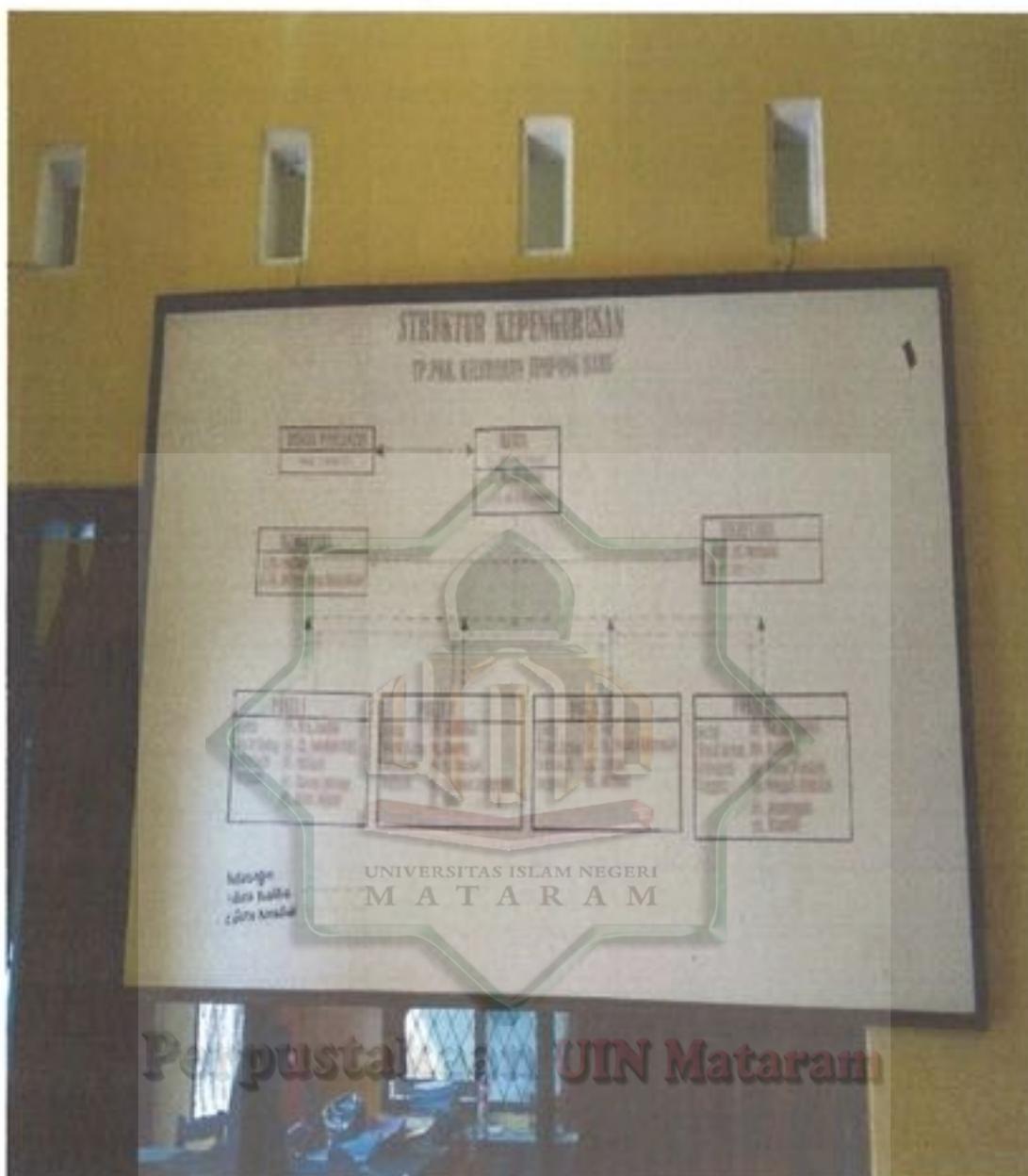
Gambar 1.8 Wawancara dengan Bapak De Rahmat Jempong Timur



Gambar 1.9 wawancara dengan ibu Ana masyarakat jempong Barat



Gambar 1.10 wawancara dengan ibu Hayati Jempong Timur



Gambar 1.11 Struktur Kepengurusan Kelurahan Jempong Baru



## UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate

No:104/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/01/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

SRI RAHAYU

1501050733

FTK/IPS

Dengan Judul SKRIPSI

WILLINGNESS TO PAY ORANG TUA UNTUK MEMBAYAR BIAYA PENDIDIKAN DI UIN  
MATARAM (STUDI KASUS KELURAHAN JEMPONG KECAMATAN SEKARBELA KOTA  
MATARAM 2019)

SKRIPSI Tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

**Similarity Found : 22 %**

Submission Date : 06/01/2020



Kepada UPT Perpustakaan  
UIN Mataram

*[Signature]*  
Marniawaty, M.Hum  
NIP. 197608282006042001



## UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Sertifikat Bebas Pinjam

No:2494/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/08/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

**SRI RAHAYU**  
150105733

FTK/IPS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.  
Sertifikat ini diberikan sebagai syarat **UJIAN SKRIPSI**.

